SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG TAHUN 1983-2020 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk MemenuhiPersyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Zahrotul Ma'isyah F.P.

NIM: 173231012

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Zahrotul Ma'isyah F.P.

NIM : 173231012

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berbepndapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Zahrotul Ma'isyah F.P.

NIM : 173231033

Judul : **"Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 1983-2020 M"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian atas perhatiannya diucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 16 November 2022

Pembimbing

Sucipto, S.Hum., M.Hum.

NIP. 198808052019081001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 1983-2020 M", yang disusun oleh Zahrotul Ma'isyah Fistnadiana Putri telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta pada 16 November 2022 dan telah di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Latif Kusairi, S.Hum., M.A. (.....)

NIP. 198410252018011001

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : Irma Ayu Kartika Dewi S.Pd.,M.A. (.....)

NIP.198804302018012001

Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Sucipto, S.Hum.,M.Hum. (.....)

NIP. 198808052019081001

Sukoharjo, 16 November 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710431998031005

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini penulis ingin mempersembahkan penelitian ini, terutama kepada:

- ***Kedua orang tua penulis***, Bapak Taqwim dan Ibu Ana Mujtahidah yang tak pernah berhenti berjuang, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan.
- ***Saudara laki-laki penulis***, Syahid Goldensyah Mahardika yang selalu memberikan pengertian terbaiknya kepada penulis.
- ***Nenek penulis***, Ibu Hanik Mahila yang senantiasa medoakan cucunya, dan menjadi tempat bercerita yang baik.
- ***Keluarga masa depan penulis***, baik suami dan anak-anak penulis di masa depan. Semoga dipertemukan menjadi keluarga yang bahagia dan penuh keberkahan.
- ***Seluruh keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong***, yang banyak membantu penulis dalam pengumpulan informasi.
- ***Seluruh pembaca***, semoga tulisan ini suatu saat bisa menambah ilmu pengetahuan.

MOTTO

"Jangan sekedar mengejar dunia atau kesementaraan. Kejarlah ilmu, iman, dan akhlak yang baik. Kelak kemuliaan akan datang dengan sendirinya."

K.H. Muhammad Dawam Saleh

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Zahrotul Ma'isyah F.P.
NIM	: 173231013
Tempat/Tanggal Lahir	: Lamongan, 14 Mei 1999
Alamat	: Jl. Mushola Jamiyatul Jariyah Rt. 01/Rw. 04 Weru, Paciran, Lamongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "**Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 1983-2020 M"**, merupakan hasil karya tulis tangan saya sendiri bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain, kecuali kutian-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila didalamnya terdapat kesalahan atau kekeliruan, maka sepenuhnya tanggung jawab saya sebagai penulis. Selain itu, apabila didalamnya terdapat plagiasi yang berakibat gelar kesarjanaannya dibatalkan, maka saya bersedia menanggung resiko tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan.

Sukoharjo, 16 November 2022

Zahrotul Ma'isyahF.P.
NIM.173231033

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukan kita ke jalan yang benar dan menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Setelah melalui proses panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG TAHUN 1983.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Sejarah Peradaban Islam. Sehingga penulis berhak mendapat gelar strasa satu Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pada pelaksanaannya, penulis memahami bahwa penelitian dan penulisan ini jauh dari kata sempurna. Selain itu penulis juga menyadari telah mendapat banyak dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd.
2. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Prof. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.
3. Pembimbing skripsi Bapak Sucipto, S.Hum., M.Hum yang telah sabar dan banyak memberikan masukan kepada penulis selama ini.
4. Seluruh jajaran dosen penguji Bapak Latif Kusairi, S.Hum., M.A., Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd, M.A., dan Bapak Sucipto, S.Hum., M.Hum., atas kritik dan sarannya yang menjadikan tulisan ini lebih baik.

5. Seluruh jajaran dosen, khusunya dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik.
7. Seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, khususnya Bapak Hendro, Ibu Umi, Ibu Ruroh dan para narasumber lainnya atas bantuannya dalam pengumpulan sumber penulisan.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Taqwim dan Ibu Ana Mujtahidah. Atas segala do'a, dukungan, pengorbanan dan kerja kerasnya demi kelangsungan pendidikan putri tercintanya. Terimakasih untuk kasih sayangnya yang diberikan sehingga penulis bisa sampai diposisi saat ini, tanpa perjungan mereka penulis bukanlah apa-apa.
9. Adik saya Syahid Goldensyah Mahardika, alm. Kakek saya Bapak Abdul Rozaq, nenek saya Ibu Hanik Mahilah, seluruh anggota keluarga Bani Rozaq dan seluruh anggota keluarga Bani Kariun yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman terbaik saya Ikhlasul Faiq yang selalu mendengarkan keluh kesah, tak pernah henti memberikan semangat, selalu membesamai dalam setiap proses dan sabar menunggu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta kepada Ibu Maidah yang senantiasa mendo'akan penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam 2017: Nazwah, Krisna, Adan, Sadikin, Aul, Ami, Angga, Jansen, Meli, Firdha, Johan, Lathifa, Siska, Ana, Adib, Intan, Amin, Dian, Robby, Isna, Misbah, Nining, Ikhsan, Firyal, Nopal, Syahrul, Ain, yang telah menemani dalam perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini, semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi manfaat.
12. Adik kelas semasa di pondok Thiyya Amirah, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

13. Sahabat dari kecil: Santi, Icha, Fiqi, Hisyam, Zen, dan Hamza, yang selalu menghibur.
14. Seluruh anggota Three Zero Generation dan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al Ishlah Se-Solo Raya, yang telah menjadi keluarga selama di tanah perantauan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa membalas dengan ucapan terimakasih dan do'a kepada Allah SWT, semoga diberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda, diberikan kelancaran dalam segala urusan kepada semua pihak. Aamiin...

Wassalamu'alaikum wararmatullahi wabarakaatuh.

Sukoharjo, 1 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR SINGKATAN xii
DAFTAR ISTILAH xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ABSTRAK xix
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Batasan dan Rumusan Masalah** 6
- **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian** 7
- **D. Tinjauan Pustaka** 8
- **E. Kerangka Konseptual** 11
- **F. Metode Penelitian** 13
- **G. Sistematika Pembahasan** 16

BAB II SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG 22
- **A. Letak Geografis** 22
- **B. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Gemolong** 23
  - **1. Dalam Bidang Pendidikan** 26
  - **2. Dalam Bidang Ekonomi** 30
  - **3. Dalam Bidang Sosial** 33

C. Sejarah Awal Berdirinya MI Muhammadiyah Gemolong 39
1. Awal Berdirinya 39
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Kode Etik.....42
BAB III PERKEMBANGAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG 48
A. Masa Perintisan Tahun 1953-1982 M.....48
B. Masa Transisi Tahun 1983 M 52
C. Masa Kepemimpinan Bapak Kusnan 1983-2000 M.....56
D. Masa Kepemimpinan Bapak Sutarno 2000-2007 M.....62
E. Masa Kepemimpinan Bapak Hendro Purnomo 2008-2020 M 68
BAB IV PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG..... 85
A. Peran MIM Gemolong dalam Bidang Pendidikan 85
B. Peran MIM Gemolong dalam Bidang Sosial 90
1. Bakti Sosial 91
2. Pengajian 93
3. Pembagian Zakat Fitrah 94
4. Pembagian Daging Qurban.....96
5. Nyadran 97
C. Peran MIM Gemolong dalam Bidang Ekonomi 99
BAB V KESIMPULAN.....101
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN 112

DAFTAR SINGKATAN

ART	: Anggaran Rumah Tangga
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BPS	: Badan Pusat Statistik
CBSA	: Cara Belajar Siswa Aktif
Covid 19	: Covid Virus Disease 2019
CTL	: Contextual Teaching and Learning
DAK	: Dana Alokasi Khusus
Daring	: Dalam Jaringan
Dikdasmen	: Pendidikan Dasar dan Menengah
D2	: Diploma 2
Ha	: Hektar
HW	: Hizbul Wathan
HUT RI	: Hari Ulang Tahun Republik Indonesia
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IROT	: Iuran Orang Tua Murid
KB	: Kelompok Bermain
KBK	: Kurikulum Berbasis Kompetensi
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenag	: Kementrian Agama
KK	: Kartu keluarga
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

K13	: Kurikulum 2013
Lazismu	: Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah
Luring	: Luar Jaringan
MA	: Madrasah Aliyah
MDPL	: Meter Di atas Permukaan Laut
Mendagri	: Menteri Dalam Negri
Mendikbud	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Menag	: Menteri Agama
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MIM	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PAIKEM	: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
PDM	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah
PGA	: Pendidikan Guru Agama
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PMD	: Pimpinan Muhammadiyah Daerah
PNS	: Pegawai Negeri sipil
PP	: Pimpinan Pusat
PPSI	: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional
RT	: Rukun Tetangga

RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKB	: Surat Keputusan Bersama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
TK	: Taman Kanak Kanak
TPQ	: Taman Pendidikan Al Quran
TS	: Tapak Suci
UU	: Undang Undang
UUD	: Undang Undang Dasar

DAFTAR ISTILAH

Alas	: Hutan
Akhirussanah	: Akhir tahun
Awwalussanah	: Awal tahun
Corona Virus	: Penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2
Ekstrakurikuler	: Kegiatan tambahan untuk murid di luar jam pelajaran sekolah
Hadrah	: Kesenian religi yang biasanya diiringi dengan alat musik rebana
Hizbul Wathan	: Gerakan kepanduan dalam Muhammadiyah
Khitobah	: kegiatan ceramah atau pidato yang disampaikan di depan umum
Merang	: Bekas tangkai padi yang sudah kering
Ngalap Berkah	: Mencari berkah
Nyadran	: Upacara adat yang dilakukan untuk mengirim do'a kepada leluhur yang telah meninggal dunia
Nyai	: Panggilan untuk figur perempuan yang berkedudukan sebagai istri kiai
Outbond	: Kegiatan belajar yang dilakukan di luar sekolah
Piagam	: Surat resmi yang berisi pernyataan pemberian hak
Pegon	: Aksara arab yang di gunakan untuk menulis bahasa jawa
Punden	: Tempat Keramat
Qira'ah	: Seni dalam membaca Al-Qur'an
Sesajen	: Makanan yang disajikan kepada makhluk halus
Tapak Suci	: Perguruan seni beladiri dalam Muhamadiyah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kepala madrasah pertama Bapak Kusnan

Gambar 3.2 Kepala madrasah ke-dua Bapak Sutarno

Gambar 3.3 Siswa-siswi MIM Gemolong masih mengenakan seragam pendek

Gambar 3.4 Kepala madrasah ke-tiga Bapak MZ. Hendro Purnomo

Gambar 3.5 Kegiatan khitobah di MIM Gemolong

Gambar 3.6 Kegiatan unjuk kreasi siswa-siswi MIM Gemolong

Gambar 3.7 Kegiatan persiapan bukapuasa bersama siswa-siswi MIM Gemolong

Gambar 3.8 Kegiatan Hizbul Wathan siswa-siswi MIM Gemolong

Gambar 3.9 Siswa-siswi MIM Gemolong menampilkan hadroh

Gambar 3.10 Kegiatan makan siang bersama siswa-siswi MIM Gemolong

Gambar 3.11 Kegiatan awwalusannah di MIM Gemolong

Gambar 3.12 Kegiatan akhirussanah di MIM Gemolong

Gambar 4.1 Kegiatan Bakti MIM Gemolong

Gambar 4.2 Kegiatan zakat fitrah di MIM Gemolong

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Piagam Madrasah Ibtidaiyah Gemolong 1 Februari 1978

Lampiran 2. Piagam Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1 Februari 1983

Lampiran 3. Surat hasil rapat Desa mengenai hak pakai tanah kas desa untuk Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 4. Surat Pernyataan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong benar-benar berada dibawah naungan yayasan pimpinanpusat Muhammadiyah

Lampiran 5. Sertifikat Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1 Oktober 2019

Lampiran 6. Prasasti perehaban tahun 2005

Lampiran 7. Prasasti perehaban tahun 2007

Lampiran 8. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 9. Salah satu ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 10. Mushola dan tempat wudhu Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 11. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 12. Bel pukul yang dulunya dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 13. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong saat masih menggunakan Pramuka

Lampiran 14. Kegiatan outbound siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 15. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 16. Wawancara dengan Bapak MZ. Hendro Purnomo

Lampiran 17. Wawancara dengan Ibu Umi Laili Mubarokah

Lampiran 18. Wawancara dengan Ibu Masrurohtul Markamah

Lampiran 19. Wawancara dengan Bapak Mulyono

Lampiran 20. Wawancara dengan Bapak Wakhid

Lampiran 21. Wawancara dengan Ibu Lasminah

Lampiran 22. Wawancara via whatsapp dengan Ibu Masrurotul Markamah

Lampiran 23. Wawancara via whatsapp dengan Ibu Umi Laili Mubarokah

ABSTRAK

Zahrotul Ma'isyah Firstnadiana Putri, 173231012, 2020. Skripsi. *Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1983-2020 M*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini membahas tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1983-2020 M. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang ada di Dusun Gemolong, Desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong, perkembangan madrasah, dan peran madrasah bagi masyarakat sekitar.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode tersebut meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran sumber (interpretasi), dan yang paling akhir yakni penulisan sejarah (historiografi). Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya pendekatan sosiologi karena pendekatan ini erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat, maka fenomena-fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat dapat digali menggunakan pendekatan sosiologi.

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong, pada awalnya berdiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Gemolong. Perubahan tersebut dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah Gemolong menginduk kepada Muhammadiyah. Pada perjalanannya Madrasah Ibtidaiyah Gemolong didirikan pada tanggal 1 Februari 1953. Kemudian, pada tanggal 1 Februari 1978 Madrasah Ibtidaiyah Gemolong telah terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia (Depag). Selanjutnya pada 1 Februari 1983 madrasah mulai menginduk ke Muhammadiyah. Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong mempunyai peran penting dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Dusun Gemolong. Pertama dalam bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang ekonomi.

Kata kunci: Sejarah, Madrasah Ibtidaiyah, Muhammadiyah, Gemolong.

ABSTRACT

Zahrotul Ma'isyah Firstnadiana Putri, 173231012, 2020. Skripsi. *Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1983-2020 M*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

This research discussed the history of the founding of Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1983-2020 AD. This madrasah is the first formal educational institution in Gemolong Hamlet, Krendowahono Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. The purpose of this research was to determine the background of the establishment of Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong, the development of madrasah, and the role of madrasah0 for the surrounding society.

While doing this research, the author used historical research methods. These methods include topic selection, source collection, source verification or interpretation, source interpretation or interpretation, and historiography or historical writing. In addition, the author also used a sociological approach as a theoretical basis in this research. The reason for choosing this sociological approach is because this approach is closely related to people's lives, then social phenomena that occur in society can be explored using a sociological approach.

The results of this research explain that Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong, originally found under the name Madrasah Ibtidaiyah Gemolong. That institution name change occurs is because Madrasah Ibtidaiyah Gemolong was affiliated with Muhammadiyah. During its journey, Madrasah Ibtidaiyah Gemolong was established on February 1, 1953. Then, on February 1, 1978, Madrasah Ibtidaiyah Gemolong was registered with the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. Furthermore, on February 1, 1983 madrasah began to be head over to Muhammadiyah. Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong has an important role in various areas of community life in Gemolong Hamlet. Being first is in education, social and economic fields.

Keywords: History, Madrasah Ibtidaiyah, Muhammadiyah, Gemolong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah

Pendidikan adalah metode atau cara untuk transfer budaya, yang juga meliputi sistem pengetahuan alam, keagamaan, bahasa, sosial, politik dan lain-lain.[1] Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk menggerakkan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran serta fisik anak-anak yang seimbang dengan kehidupan bermasyarakat.[2] Pengaruh pendidikan bagi masyarakat sangat banyak dan bermanfaat. Proses pembelajaran dan proses untuk mengembangkan bakat atau kemampuan seseorang juga ditampung dalam lembaga pendidikan. Pendidikan tidak hanya didapat dari bangku sekolah, melainkah juga bisa didapat dari kegiatan di luar sekolah.

Sejarah pendidikan di Indonesia sendiri melalui runtutan cerita yang sangat panjang. Mulai dari pendidikan pra kolonial sampai sekarang tentu perkembangnya cukup pesat. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan ataupun kemajuan sebuah bangsa berdasar atas pendidikannya. Memasuki akhir abad 19 pendidikan pesantren dan pendidikan kolonial menjadi dua bentuk pendidikan yang mewarnai di negara Indonesia.[3] Di masa penjajahan, pendidikan kolonial di Indonesia dikenalkan dengan

---

[1] Syahrudin, dan Heri, Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2019), hlm. 112.

[2] Mahmud, *Muhammadiyah dan Dualisme Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Azkia Pustaka Utama), 2004, hlm. 13.

[3] *Ibid.*, hlm. 9-10.

pelajaran-pelajaran seperti, menulis, membaca, bernyanyi, serta pelajaran agama, di sisi lain, juga tidak ditentukan lamanya belajar.[4]

Dalam Islam pendidikan sangat penting dan berpengaruh dalam pola kehidupan dan budaya seorang muslim. Pendidikan Islam ditunjukan untuk membentuk karakter seorang muslim yang sungguh-sungguh. Untuk mengembangkan potensi individu baik secara jasmani dan rohani. Selain itu juga untuk menghubungkan antara manusia dengan Allah juga hubungan antara manusia dengan alam semesta.[5]Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hadir dengan berbagai corak lembaga. Berawal dari kegiatan pembelajaran yang dipelajari secara sederhana dan juga sarana seadanya. Hingga berkembang dengan model lembaga pendidikan yang menggunakan cara-cara dan sarana modern.[6] Pada mulanya pendidikan Islam di Indonesia berupa pengajian Al Qur'an yang diselenggarakan di langgar-langgar.[7]

Berawal dari model pengajian di langgar-langgar ataupun rumah-rumah, pada perjalanannya, pendidikan Islam di Indonesia kemudian berkembang sangat pesat. Pendidikan Islam di Indonesia pun mempunyai beberapa bentuk lembaga pendidikan seperti, surau, meunasah, pondok, pesantren, dan madrasah.[8] Di antara lembaga-lembaga pendidikan tersebut, sebelum pendidikan kolonial hadir, pendidikan pesantren dipandang sebagai lembaga yang paling tua.[9] Sehingga pada abad ke 19 hadirnya

---

[4] Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

[5] Haedar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.1-2.

[6] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menulusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2007), hlm. 279.

[7] Mahmud, *Muhammadiyah dan Dualisme*, hlm. 74.

[8] Samsul, Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 280.

[9] Mahmud, *Muhammadiyah dan Dualisme*, hlm. 6.

pendidikan kolonial memunculkan dualisme pendidikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum saat itu.[10] Pendidikan agama hanya fokus pada permasalahan keagamaan. Sebaliknya pendidikan umum hanya fokus pada ilmu-ilmu umum.[11] Keduanya memiliki fokus masing-masing dan tidak saling berkaitan.

Berlangsungnya dualisme pendidikan sebenarnya tidak baik, dapat menyulitkan dunia pendidikan untuk maju ke arah pendidikan yang lebih baik. Sejatinya antara ilmu agama dan ilmu umum, sangat berkaitan dan sulit untuk dipisahkan.[12] Pada perkembangannya muncul lembaga pendidikan yang disebut madrasah. Adapun madrasah sendiri sebagai bentuk lembaga pendidikan Islam yang cukup baru. Beberapa hal yang melatarbelakangi hadirnya lembaga pendidikan madrasah karena adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, dan juga respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Hindia Belanda.[13]

Madrasah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama, karena pendidikan madrasah yang berisi tentang muatan-muatan keagamaan.[14] Pendidikan madrasah sendiri terdapat tiga jenjang di dalamnya, yakni Madrasah Ibtidaiyah, Madrsah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sistem yang digunakan dalam pendidikan madrasah lebih modern daripada pendidikan Islam sebelum-

---

[10] *Ibid.*, hlm. 74.

[11] Abdul Wahab, "Dualisme Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 16, No. 2, 2013, hlm. 221.

[12] *Ibid.*, hlm. 221.

[13] Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 82.

[14] Hasri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam",*Jurnal Al Khawarizmi: Jurnal PendidikanMatematika dan Ilmu Pengetauan Alam*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm.70.

sebelumnya.Meskipun dengan sistem yang lebih modern, pendidikan madrasah masih tetap mengedepankan pelajaran keagamaan.[15]

Kurikulum yang digunakan dalam madrasah seperti pelajaran-pelajaran yang diajarkan diberbagai lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, hanya saja yang membedakan yakni adanya tambahan pelajaran-pelajaran umum.[16] Selain itu juga madrasah mulai menggunakan ruang-ruang kelas, buku, meja dan kursi. Dengan memasukkan ilmu-ilmu umum di kurikulum madrasah dapat menambah pengetahuan lain, tidak hanya monoton ilmu agama. Pembaruan pendidikan Islam juga memunculkan nama-nama tokoh yang mendirikan sekolah-sekolah Islam di berbagai wilayah. Salah satunya yakni KH. Ahmad Dahlan.[17]

KH. Ahmad Dahlan sosok yang sedari kecil sangat lekat dengan pendidikan. Meskipun tidak sekolah secara formal, ia mengenyam pendidikan membaca dan menulis dari ayahnya, selain itu juga belajar dari kiai-kiai di kampungnya.[18] Pengalamannya dibidang pendidikan sangat banyak, beliau merupakan sosok yang gemar belajar dan mencari pengalaman baru dalam dunia pendidikan. KH. Ahmad Dahlan juga melanjutkan perjalanan pendidikannya di Makkah pada tahun 1890.[19] Ilmu-ilmu yang dipelajari serta didapatnya selalu di amalkan, dan menjadi bekal ilmu yang diajarkan pada murid-muridnya.

---

[15] Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik Hingga Modern,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 41.

[16] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam,* hlm. 291.

[17] *Ibid*., hlm. 300-301.

[18] Mahmud, *Muhammadiyah dan Dualisme,* hlm.112.

[19] Zuhairin, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 199.

Bersama dengan pemikiran pembaharuannya, KH. Ahmad Dahlan menyulap ruang tamu rumahnya menjadi tempat belajar secara formal. Di tempat itulah beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah untuk pertama kalinya, dengan menggunakan sistem modern. Berawal dari dunia pendidikan dan atas saran dari kawan-kawannya, KH. Ahmad Dahlan berhasil medirikan organisasi Muhammadiyah pada 18 November 1912 di Yogyakarta.[20]

Muhammadiyah bukanlah organisasi yang semata-mata didirikan tanpa maksud dan tujuan. Muhammadiyah hadir dengan pemikiran pembaharuan yang diadopsi dari pemikiran Muhammad Abduh.[21] Pembaharuan yang paling ditonjolkan salah satunya dalam bidang pendidikan. Muhammadiyah berusaha menggerakkan pendidikan Islam di Indonesia yang jauh lebih modern. Bagi Muhammadiyah pembaharuan pendidikanlah yang menggerakkan pola pikir individu agar tidak tertinggal. Serta wajib bagi seorang muslim untuk belajar dan mempelajari agamanya.[22] Untuk itu Muhammadiyah memasukkan bidang pendidikan dalam amal usahanya. Bentuk nyata amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan yaitu berupa berdirinya lembaga-lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Muhaamadiyah.

Dalam pedoman pimpinan pusat Muhammadiyah nomor 01/PED/I.0/B/2018 tentang pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, dijelaskan bahwa dasar pendidikan Muha mmadiyah bersumber pada Al Qur’an dan As Sunnah, serta peraturan persyarikatan. Fungsi dari lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat

---

[20] Mahmud, *Muhammadiyah dan Dualisme,* hlm.114-115.
[21] *Ibid.,* hlm. 119.
[22] *Ibid.,* hlm. 122.

pendidikan, kaderisasi, dakwah, dan pelayanan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak heran dengan fungsi lembaga pendidikan yang sedemikian mampu mengembangkan banyak sekolah-sekolah Muhammadiyah yang maju di seluruh wilayah Indonesia.[23]

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah tidak pernah berhenti untuk memajukan serta mengembangkan sekolah-sekolah yang ada dibawah naungannya, salah satunya dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Website* resmi yang dimiliki Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pada data tahun 2020 menuliskan jumlah Madarsah Ibtidaiyah yang dimiliki oleh Muhammadiyah sebayak 1209 sekolah.[24] Di antara ribuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang tersebar di seluruh pelosok wilayah negara Indonesia, salah satunya yakni Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong yang terletak di Kabupaten Karanganyar. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong menjadi satu-satunya sekolah tingkat dasar di Dusun tersebut.

Hadirnya sekolah di Dusun Gemolong tentu berdasar atas kebutuhan pendidikan di sana. Keresahan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, memunculkan gagasan bahwa pendirian sekolah sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Dari gagasan tersebut kemudian masyarakat membangun sekolah dengan bangunan dan sarana yang seadannya. Kehadiran lembaga pendidikan di Dusun Gemolong mampu membawa perubahan masyarakat sekitar. Awalnya sekolah di Dusun Gemolong

---

[23] *https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/Pedoman-PP-Nomor-01-PED-1.0-B-2018-Tentang-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah,* diakses tanggal 05 Septeber 2021, Pukul 20.08 WIB.

[24] *https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-madrasah/,* diakses tanggal 08 September 2021, pukul 14.17 WIB.

tersebut bernama Madr. Ibt. Gemolong, (Madrasah Ibtidaiyah Gemolong) kemudian atas surat pernyataan perubahan nama RA/Madrasah penyelenggara pendidikan No: 009/SP.MIM.G/VIII/2016 mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Perubahan status sekolah yang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah menarik perhatian penulis untuk menelitinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka memunculkan pertanyaan-pertanyaan terkait proses berdirinya sebuah lembaga pendidikan, dan penulis merasa tertarik untuk menulis mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memberikan judul yaitu **"Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tahun 1983-2020 M".**

B. Batasan Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian dan penulisan sejarah harus dibatasi oleh lingkup yang spasial dan temporal, hal tersebut dilakukan untuk pengkajian terhadap permasalahan yang akan diteliti supaya lebih terfokus pada suatu titik yang dituju. Periodisasi juga diperlukan untuk penekanan waktu terjadinya sebuah perkembangan.[25] Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang ada dalam penulisan ini penulis berusaha memberikan batasan konten, batasan tempat, dan batasan waktu agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Adapun batasan konten yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu pembahasan mengenai sejarah dan perkembanganMadrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

[25] Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19-20.

Gemolong1983-2020. Fokus penelitian juga perlu dibatasi untuk menghindari pembahasan yang melebar diluar penelitian. Penulis memfokuskan penelitiannya dalam bidang ini yang dirasa cukup menarik, karena madrasah ini mampu memberikan pengarung dibidang pendidikan bagi masyarakat sekitar. Selain itu madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan sekolah yang dihadirkan atas kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut.

Penulis juga memberikan batasan wilayah atau tempat yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong yang terletak di Dusun Gemolong, Kelurahan Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Batasan tempat pada penelitian ini cukup di madrasah yang ada di Dusun Gemolong saja. Alasannya karena lokasi madrasah berada di Dusun Gemolong. Dengan adanya batasan wilayah diharapkan menghindari pembahasan yang tidak ada kaitanya dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

Adapun batasan waktu yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini yakni pada tahun 1983-2020 M. Penelitian ini menunjuk tahun 1983 M sebagai batasan awal, karena Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mulai menginduk ke Muhammadiyah pada tahun 1983 M. Tahun 2020 menjadi batasan akhir penelitian ini, karena pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada kegiatan belajar di madrasah. Penelitian ini menggunakan batasan waktu untuk memberikan informasi yang tepat dan tidak melenceng.

Dari ketiga batasan tersebut, untuk mempermudah penelitian tentang Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, maka penulis akan mengkaji beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah MuhammadiyahGemolong?
2. Bagaimana Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong?
3. Bagaimana Peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dalam Masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penulisan ini untuk menjawab dari apa yang menjadi rumusan masalah di atas. Penulis juga merasa pentingnya melakukan penelitian secara spesifik terhadap suatu lembaga pendidikan, yang keberadaannya berpengaruh bagi pendidikan masyarakat sekitar. Karena saat ini masih perlu banyak penulisan yang mengangkat tentang lembaga pendidikan di wilayah-wilayah. Selain itu beberapa tujuan lain penelitian yang penulis kaji antara lain:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.
2. Mengetahui perkembangan Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.
3. Mengatahui peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong bagi masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dari segi teoritis maupun praktik.

Manfaat penelitian secara teoritis antara lain:

1. Penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia sejarah.

2. Memberikan refleksi bagi peneliti dan pembaca mengenai sejarah sebuah lembaga pendidikan.

3. Memberi informasi mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

4. Dapat digunakan sebagai landasan juga referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat penelitian secara praktik antara lain:

1. Penelitian ini merupakan bahan pengetahuan dan menambah pengalaman penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar pendidikan strata satu sarjana humaniora.

2. Diharapkan membawa manfaat bagi lembaga UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan sejarah sangat diperlukan referensi untuk menunjang keakuratan sumber serta untuk melakukan suatu kritik sumber terhadap sumber lainnya. Maka dari itu penulis menetapkan beberapa referensi untuk menunjang penulisan pada penelitian ini, antara lain:

Buku karya Samsul Nizar, yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam*, diterbitkan di kota Jakarta, oleh penerbitnya Fajar Interpratama Mandiri, tahun 2007. Dalam buku ini memberikan penjelasan mengenai jejak sejarah pendidikan Islam secara mendetail,

mulai dari pendidikan yang berawal pada masa Rosulullah hingga pendidikan di Indonesia. Selain itu juga membahas pendidikan Islam di Indonesia saat masa setelah kemerdekaan, masa orde lama, sampai masa orde baru.

Buku tersebut cukup tepat dengan penulisan ini, karena memiliki persamaan yakni sama-sama membahas mengenai sejarah pendidikan Islam. Adapun yang membedakan dari segi pembahasan sejarah pendidikan dimulai sejak awal Islam, sedangkan penelitian penulis hanya membahas pembaruan pendidikan Muhammadiyah di bidang madrasah ibtidaiyah.

Buku karya Suwarno, yang berjudul *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Aahmad Dahlan*, diterbitan Suara Muhammadiyah, di Yogyakarta, pada tahun 2016. Buku menceritakan tentang dua tokoh pembaruan pendidikan Islam yang berada di negara yang berbeda, dan dengan model pemikiran khas antara keduanya. Dalam buku ini mencatat banyak gagasan modernisasi pendidikan Islam yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan. Gagasan-gagasan pembaruan yang didapatnya sepulangnya dari Makkah. Selain itu didalamnya menjelaskan pandangannya mengenai dampak panjang yang dihasilkan adanya pembaruan pendidikan khas KH. Ahmad Dahlan, berupa banyaknya lembaga pendidikan yang ada dalam naungan Muhammadiyah.

Dengan begitu buku ini berguna bagi penulis sangat memberikan informasi yang sama dengan penelitian penulis. Persamaan buku tersebut dengan penelitian penulis yakni tentang pemikiran pembaruan KH. Ahmad Dahlan yang berhasil mendirikan madrasah Muhammadiyah. Selain itu yang membedakan dengan penelitian penulis

yakni, jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah pada data buku dengan perkembangan data sekarang berbeda, dikarenakan adanya peningkatan.

Buku karya Mahmud, yang berjudul *Muhammadiyah dan Dualisme Pendidikan di Indonesia*, diterbitkan di Bandung, oleh penerbit Azkia Pustaka Utama, tahun 2004. Pembahasan dalam buku ini menjelaskan tentang proses munculnya dualisme pendidikan di Indonesia. Buku ini juga memberikan gambaran model-model pendidikan yang ada saat itu dengan prosesnya masing-masing. Selain itu membahas sikap gerakan pendidikan Muhammadiyah dalam mengambil posisi atau peran dengan adanya dulisme pendidikan yang terjadi. Pembahasannya pun cukup mendetail dengan memberikan penjelasan mengenai ilmu pendidikan Islam, sampai dasar-dasarnya juga dijelaskan dalam buku ini.

Dengan menjadikan buku karya Mahmud ini sebagai referensi tentu sangat tepat dengan penelitian yang penulis kaji. Buku tersbut dengan penelitian penulis mempunyai persamaan, karena madrasah juga merupakan produk dari adanya dualisme pendidikan di Indonesia. Bedanya dengan penelitian penulis, fokus dalam buku mengenai proses usaha Muhammadiyah dalam menyatukan dualisme pendidikan, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil dari adanya proses yang dilakukan Muhammadiyah.

Buku karya Azyumardi Azra, yang *berjudul Pendidikan Islam di Indonesia: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, terbit di Jakarta, oleh penerbit Logos, tahun 1999. Buku ini mengusung pemikiran mengenai lembaga pendidikan Islam yang diatur menjadi lebih modern tapi tetap berjalan selaras pada ajaran agama Islam. Sebuah lembaga pendidikan diharap memiliki sarana yang mendukung demi kelangsungan

pendidikan yang baik, kurikulum keislaman yang diusung pun harus lebih dikembangkan, dan yang terpenting lembaga pendidikan Islam meskipun mengusung sistem yang lebih modern harus tetap dapat membangkitkan kaum muslim dalam menghadapi dunia modern.

Buku ini penulis jadikan sebagai rujukan karena berkaitan dengan penelitian penulis. Persamaan dengan penelitian penulis yakni mengenai perubahan pendidikan di Indonesia yang menuju ke pendidikan dengan konsep modern. Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis yakni pada penelitian ini hanya membahas tentang sejarah madrasah ibtidaiyah.

Jurnal yang ditulis oleh tiga penulis yakni: Ahmad Isa Mubaraq, Aslich Maulana, dan Hasan Basri, dari Universitas Muhammadiyah Gresik, pada tahun 2019. Karya berjudul *Konsep Pendidikan Islam Dalam Persfektif Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Jurnal ini membahas mengenai gagasan K.H. Ahmad Dahlan yang berupaya untuk menyelamatkan cara berfikir umat Islam. Dari cara berfikir yang statis ke pemikiran yang dinamis, kreatif, dan inofatif. Selain itu dijelaskan juga mengenai pemikiran lainnya seperti, dalam hal integrasi ilmu agama dan ilmu umum, kebebasan berfikir, serta pembentukan karakter.

Jurnal dan penelitian ini sama-sama memberikan pandangan mengenai konsep pendidikan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan. Perbedaannya dengan penelitian ini, lebih mendetail pada penerapan gagasan KH. Ahmad Dahlan yang dihasilkan dengan wujud lembaga pendidikan.

Dari uraian tinjauan pustaka di atas, maka posisi penelitian ini sebagai peneliti pelengkap, untuk melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada umumnya banyak yang membahas tentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia, yaitumembahas hadirnya dualisme pendidikan yang menghasilkan pendidikan dengan gaya modern. Dari situ perlu juga membahas tentang lembaga madrasah ibtidaiyah, yang juga ikut mewarnai sejarah pendidikan Indonesia, dan merupakan produk dari dualisme pendidikan.

E. Kerangka Konseptual

Objek penelitian ini membahas mengenai madrasah, sebuah lembaga yang sangat membantu perihal pendidikan di lingkungan masyarakat. Adapun judul dalam penulisan ini adalah *Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tahun 1983-2020 M.*

Dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah, Kuntowijoyo menuliskan bahwa sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu.[26] Dapat dipahami bahwa peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dapat digambarkan atau disusun kembali dalam cerita sejarah. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Madrasah yang berdiri di Dusun Gemolong tersebut sangat berarti bagi masyarakat sekitar. Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Terdapat kisah sejarah dibalik berdirinya sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan tulisan sejarah di balik berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

---

[26] Kuntowijoyo, *PengantarIlmu Sejarah,* (Yogyakarta: terjadinya Tiara Wacana 2013), hlm. 8.

Sebuah perkembangan biasanya identik dengan kemajuan, menurut KBBI kata perkembangan memliki arti perihal berkembang.[27]Dalam perjalanan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, lembaga pendidikan tersebut telah melalui beberapa perkembangan yang baik. Perkembangan madrasah banyak berubah seiring berjalannya waktu. Pergantian pemimpin juga dapat menghasilkan perubahan seperti perubahan pada bangunan, kurikulum, kegiatan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab *madrasatun*. Asal katanya yakni *darasa, yadrusu, darsan,* yang memiliki arti belajar. Dalam bahasa Indonesia madrasah merupakan sekolah atau tempat belajar mengajar. Madrasah atau sekolah secara luas bisa dimaknai juga sebagai rumah, istana, perpustakaan, surau, dan masjid. Maka madrasah dapat dikatakan sebagai tempat atau proses untuk memperoleh pendidikan, berupa ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.[28] Adapun konsep pendidikan yang digagas oleh KH. Ahhmad Dahlan yakni penggabungan pendidikan Islam dan pendidikan ilmu umum dalam satu lembaga berupa madrasah.[29] Dalam perkembangannya kombinasi antar dua pendidikan tersebut mampu memunculkan gaya pendidikan yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti halnya yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Selain sebagai tempat untuk belajar mengajar, madrasah juga berperan dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

---

[27] https://kbbi.web.id/perkembangan, diakses tanggal 28 September 2021, pukul 12.58 WIB.

[28] Rusydi Baya'gub, *Madrasah: Dalam Lintasan Sejarah Sistem Pendidikan Nasional,* (Jember: IAIN Jember Pers, 2013), hlm. 1.

[29] Faisal Amar, *Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional,* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 5.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yakni teori *continue and change*. John Obert Voll seorang sarjana Islam Amerika mengatakan bahwa teori *continue of change* merupakan kesinambungan dan perubahan.[30] Dengan menggunakan teori *continue of change* diharapkan penulis dapat menjelaskan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, mulai dari berdirinya madrasah hingga saat ini. Perubahan tidak hanya terjadi pada madrasah saja, akan tetapi perubahan juga terjadi pada masyarakat.

Hadirnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mempunyai pengaruh penting bagi masyarakat Dusun Gemolong. Terdapat beberapa hal dalam kehidupan masyarakat Dusun Gemolong yang berubah sejak adanya madrasah. Perubahan tersebut antara lain, masyarakat mulai meninggalkan perbuatan syirik seperti menaruh sesajen di perempatan jalan di saat ada orang meninggal dunia. Adanya madrasah juga mulai mempengaruhi praktik fiqih masyarakat Dusun Gemolong yakni, masyarakat tidak lagi menggunakan qunut saat sholat subuh, jumlah rakaat dalam sholat tarawih di masjid Al Mustofah Gemolong hanya 23 rakaat, dan adzan saat sholat Jumat hanya satu kali.

Pada proses penelitian ini juga dibutuhkan pendekatan demi kelancaran proses penulisan. Untuk itu, penulis menggunakan pendekatan sejarah, karena kaitannya sangat jelas dengan masa lalu. Pendekatan sejarah merupakan cara untuk mengetahui sebuah peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lampau secara beruntun.[31] Selain itu

---

[30] *http://digilib.uinsby.ac.id/18469/2/Bab%201.pdf*, diakses tanggal 05 November 2022, pukul 22.45 WIB.

[31] Sartono, Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi adalah metode yang mengkaji perubahan pada masyarakat, dengan pola dan fakta yang saling berhubungan.[32] Karena pendekatan ini sangat berhubungan langsung dalam kehidupan masyarakat, juga bisa mengetahui fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Terutama antara sosial dan agama keduanya merupakan dua komponen yang berkesinambungan. Menurut Kuntowijoyo dalam buku metodologi sejarah, agama adalah sebuah institusi sosial, untuk itu agama merupakan kajian sejarah.[33] Dalam dunia pendidikan juga memuat kajian keagamaan, seperti diadakannya kegiatan pengajian bagi masyarakat.

Penelitian ini terfokus pada perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Gemolong. Berdasarkan dua pendekatan di atas, penulis dapat menjelaskan proses dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Dalam kehidupan masyarakat pastinya pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk itu penelitian tentang lembaga pendidikan ini secara langsung berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Di mana sebuah kelompok masyarakat membutuhkan kehadiran pendidikan ditengah-tengah mereka.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan tersendiri. Sama halnya dengan penelitian ini, untuk menjawab serta mendiskripsikan semua permasalahan yang ada, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Sebelum melakukan penelitian sejarah diperlukan metode khusus yang sesuai dengan disiplin ilmu sejarah. Menurut

---

[32] Ajub Ishak, "Ciri-ciri Pendekatan Sosiologi dan Sejarah dalam Mengkaji Hukum Islam", *Jurnal Al Mizan: Jurnal Ilmiah LP2M IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2013), Vol. 9, No.1.

[33] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 166.

Kuntowijoyo, penelitian sejarah mencakup lima hal yakni Pemilihan Topik, Pengumpulan Sumber,Kritik Sumber, Penafsiran, dan Penulisan.[34]

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penulisan ini antara lain:

1. **Pemilihan Topik**

Pemilihan topik menjadi hal terpenting serta sesuatu yang harus paling dipikirkan di awal sebuah penelitian. Pasalanya sebuah penelitian tidak akan berlangsung tanpa adanya topik yang diusung. Peneliti harus mematangkan topik yang dipilihnya guna mempermudah pencarian sumber data. Selain itu pemilihan topik juga bisa berdasarkan dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang dimiliki oleh penulis.Dengan adanya kendekatan intelektual, maka dalam pemilihan judul penulis memilih membahas tentang sebuah lembaga pendidikan yang dianggap cukup menarik. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini berjudul **"Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tahun 1983-2020".**

2. **Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan sumber atau data yang akan diteliti, berupa dokumen tertulis, benda, yang terdapat dilokasi penelitian, maupun berupa sumber lisan.[35] Pada sebuah penelitian sumber yang dicari harus sesuai dengan peristiwa sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan skunder.[36]

---

[34] Kuntowijoyo, *PengantarIlmu Sejarah*, hlm. 69.
[35] Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia 2014), hlm. 93.
[36] Kuntowijoyo, *PengantarIlmu Sejarah*, hlm. 75.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari pelaku sejarah, saksi hidup dan juga orang yang hidup sezaman dengan peristiwa tersebut, orang-orang terdekat yang mengetahui peristiwa itu, tentunya untuk mendapatkan banyak informasi sebanyak banyaknya dan lengkap.[37]Dalampenelitianinipenulis akan mencari beberapa sumber primer di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dan Dusun Gemolong. Adapun pencarian sumber primer dalam penelitian ini berupa dokumen dan wawancara.

1) Dokumen

Dokumen yang akan dicarai berupa SK Pembangunan, dan foto-foto yang dimiliki oleh pihak lembaga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

2) Wawancara

Terdapat beberapa narasumber yang akan penulis temui dalam penelitian ini, yakni: bapak Hendro selaku kepala sekolah, ibu umi selaku guru, ibu Ruroh selaku guru, ibu lasmiyah dan bapak Wahid selaku alumni Madrasah Ibtidaiyah Gemolong.

b. Sumber Skunder

Sumber sekunder juga menjadi tambahan sumber dalam penelitian ini. Sumber skunder merupakan sumber yang didapatkan bukan dari pelaku sejarah atau saksi mata. Penelitian-penelitian sejarah dan buku merupakan sumber skunder yang penulis pakai untuk menunjang penelitian ini. Adapun penulis akan mencari sumber skunder di perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, perpustakaan-perpustakaan *online,*dengan

[37] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial,* hlm. 9.

cara membaca tulisan-tulisan berkaitan dengan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Verifikasi atau lebih lekat dengan sebutan kritik sumber merupakan upaya untuk mengetahui juga menguji keaslian maupun kebanaran dari sumber-sumber yang dibutuhkan dan sumber-sumber yang telah dikumpulkan.[38]Metode verifikasi ini dilakukan demi penelitian yang dilakukan oleh penulis terjamin kebenarannya, sehingga tidak membuat kebohongan pada publik. Dalam metodeinidibagimenjadiduayakniKritik Intern danKritikEkstern.

a. Kritik Intern

Kritik intern merupakan cara untuk mengukur kredibilitas sebuah sumber yang didapat dari penelitian, sehingga sumber tersebut dapat dipercaya. Dengan menggunakan kritik intern, penulis bisa melihat data yang ada dalam SK madrasah memang benar adanya dan tidak dimanipulasi. Dapat dipastikan dengan keterangan dari masyarakat sekitar. Sumber lisan yang didapat dari narasumber, penulis padukan dengan dokumen-dokumen yang ada. Sehingga sumber-sumber yang didapat bisa teruji kebenarannya.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan cara untuk menyelidiki *autentisitas* atau kebenaran data. Dengan menggunakan kritik ekstern penulis menguji dokumen SK madrasah yang didapat. Hasilnya SK tersebut memang asli, dapat dibuktikan dengan adanya stempel.

---

[38] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2005), hlm. 16.

Bentuk kertas juga mulai rapuh dan warnanya menguning. Mengenai sumber lisan, penulis melihat dari usia dan tempat tinggalnya. Hasilnya narasumber merupakan warga sekitar, dan sebagai pelaku yang memang mengetahui.

4. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi ialah cara seorang peneliti untuk melakukan penafsiran dari sumber-sumber yang sudah didapat dan telah diuji. Adanya penafsiran atas sumber-sumber yang diperoleh, dapat menciptakan kisah sejarah dan juga fakta-fakta yang belum diketahui oleh banyak orang.[39] Interpretasi juga dapat memanfaatkan analisa ilmu-ilmu lain, seperti ilmu sosial dan juga ilmu politik. sehingga mendapatkan banyak penjelasan yang bermacam-macam. Dalam interpretasi ada cara analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.[40] Adapun dari data yang sudah didapat penulis harus menguraikan, untuk mendapat fakta mengenai sebuah peristiwa. Selain itu penulis juga dapat menyatukan sumber-sumber yang diperoleh untuk menyimpulkan satu peristiwa yang paling pokok.

5. Penulisan (Historiografi)

Historiografi atau yang dikenal dengan penulisan merupakan sebuah tahapan akhir penelitian, setelah melalui banyak rangkaian sampai pada hasil interpretasi kemudian disajikan berupa tulisan dengan mengkisahkan sebuah sejarah, terutama perihal manusia dan diceritakan secara kronologis. penelitian harus benar-benar dilakukan sebelum melakukan penulisan, sebagai bukti kebenaran data-data yang

---

[39] *Ibid.*, hlm.17
[40] Kuntowijoyo, *PengantarIlmu Sejarah*, hlm.78-79.

diceritakan dalam tulisan.[41] Dalam penelitian ini penulis telah menyajikan hasil dari penafsiran sumber-sumber menjadi tulisan dengan pengisahan yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan berjudul *Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong 1983-2020 M* ini terbagi dalam lima bab, di antaranya:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang mencakup alur latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua: pada bab ini membahas tentang sejarah brdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, yang meliputi letak geografis, gambaran umum masyarakat dusun Gemolong dalam berbagai bidang, dan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, Visi, Misi Tujuan, dan Kode Etik.

Bab ketiga: Membahas perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong yang meliputi, Masa perintisan tahun 1953-1982, Masa transisi tahun 1983, Masa kepemimpinan Bapak Kusnan, Masa kepemimpinan Bapak Sutarno, dan Masa kepemimpinan Bapak M.Z. Hendro Purnomo.

Bab keempat: pada bab ini membahas tentang peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong bagi masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang sosial.

Bab kelima: merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang telah dikupas dalam bab-bab sebelumn

[41] Badriyatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 1-3.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG

A. Letak Geografis

Letak geografi adalah kedudukan suatu wilayah berdasarkan letak dan bentuknya yang berada di muka bumi.[42] Letak geografis biasanya digambarkan berdasarkan batasan-batasan dengan daerah lainnya. Kabupaten Karanganyar terletak antara 110° 40" - 110° 70" Bujur Timur dan 7° 28" - 7° 46" Lintang Selatan. Ketinggian rata-rata wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 511 mdpl.[43] Kabupaten Karanganyar berkedudukan di Provinsi Jawa Tengah. Terdapat tujuh belas wilayah administratif di Kabupaten ini salah satunya yakni Kecamatan Gondangrejo.

Luas wilayah di kecamatan Gondangrejo yakni 4.891.22 Ha. Letak geografis Kecamatan Gondangrejo adalah letak Kecamatan Gondangrejo yang dilihat dari permukaan bumi berdasarkan batasan-batasan yang mengelilingi Kecamatan Gondangrejo. Adapun batas wilayah Kecamatan Gondangrejo yakni: sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Sragen. Sebelah Selatannya berbatasan dengan Kota Surakarta. Sebelah Baratnya berbatasan dengan

---

[42] Nurhadi, dkk, *Jelajah Cakrawala Sosial*, (Jakarta, CV. Citra Praya, 2009), hlm. 4.

[43] "Profil Kondisi Geografis Kabupaten Karanganyar ", http://www.mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/11, diakses pada hari Minggu, tanggal 30 Januari 2022, Pukul 18.05 WIB.

Kabupaten Boyolali. Sebelah Timurnya berbatasan dengan Kecamatan Jaten dan Kecamatan Kebakkramat.[44]

Kecamatan Gondangrejo memiliki tiga belas wilayah Desa, salah satunya adalah Desa Krendowahono. Wilayah Desa tersebut memilikiluas sebesar 374.53 Ha. Adapun jumlah tersebut terbagi atas: 31.46 Ha tanah sawah, 313.88 tanah kering, dan 29.19 Ha tanah lain-lain. Ketinggian rata-rata desa Krendowahono yakni 145 mdpl. Desa Krendowahono terdiri dari 5 dusun, 10 dukuh, salah satunya Dusun Gemolong.[45] Secara letak geografis setiap wilayah memiliki batasan dengan wilayah lain. Adapun batas wilayah dusun Gemolong sebagai berikut: Sebelah utaranya berbatasan dengan Desa Ngerukun dan Desa Cengklik. Sebelah selatannya berbatasan dengan Desa Wonorejo dan Desa Tuban. Sebelah baratnya berbatasan dengan Desa Tuban. Sebelah timurnya berbatasan dengan Dusun Pelangrejo.

Perlu diketahui wilayah Dusun Gemolong terbagi atas 30% rumah penduduk, 45% persawahan, dan 25% perkebunan tebu. Dusun Gemolong memliki dua Rukun Tetangga yakni RT.03 dan RT.04.[46] Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan sekolah yang berada di RT. 03/ RW. 05 Dusun Gemolong, Desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

---

[44] Lamanto, "Profil Kecamatan Gondangrejo" 2017, https://www.karanganyarkab.go.id/wp-content/uploads/2018/01/KECAMATAN-GONDANGREJO-DALAM-ANGKA-2017.pdf, diakses pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2022, Pukul 10.39 WIB.

[45] *Ibid.*,

[46] Dwi Krisna Aji, *Membangun Ketahanan Masyarakat Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal*, (Sukoharjo: LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021), hlm. 30.

B. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Gemolong

Desa Krendowahono awalnya adalah sebuah *alas*/hutan, sebelum akhirnya menjadi desa seperti saat ini. Di alas Krendowahono dulunya terdapat sebuah punden, yang sering kali didatangi oleh banyak masyarakat dari berbagai wilayah. Adapun kedatangan masyarakat ke sana biasanya dengan membawa sesajen dan ada pula untuk *ngalap berkah* di sana.[47] Punden tersebut juga sebagai simbol bahwa jauh sebelum masyarakat Krendowahono sepenuhnya menganut agama Islam, awalnya masyarakat Krendowahono menganut kepercayaan animisme dinamisme. Alas Krendowahono yang dulu jauh sangat berbeda dengan sekarang. Saat ini alas Krendowahono tersebut telah menjadi pedesaan dengan keseluruhan masyarakatnya menganut agama Islam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020 jumlah keseluruhan penduduk di Desa Krendowahono sebanyak 4.057 jiwa.[48]Jumlah keseluruhan keluarga yang ada di Dusun Gemolong menurut banyaknya Kartu Keluarga (KK) yakni sebanyak 97 keluarga.

Masyarakat merupakan makhluk sosial, yang mana mereka hidup saling berinteraksi satu sama lain, menduduki suatu tempat, dan hidup saling berdampingan. Menurut pendapat Koentjaraningrat, masyarakat merupakan satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi berdasarkan sebuah sistem adat istiadat tertentu. Selanjutnya Hasan Shadhily menyatakan bahwa masyarakat merupakan

---

[47] *Ibid*, hlm. 87-188.

[48] "BPS Sensus Penduduk 2020", https://karanganyarkab.bps.go.id/statictable/2021/10/05/342/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-gondangrejo-2020.html, diakses pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2022, Pukul 13.55 WIB.

golongan dalam jumlah besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang saling mempangaruhi satu sama lain.[49] Menurut M.J. Herkovist, masyarakat adalah sekelompok manusia yang diorganisasikan dalam satu kesatuan, dengan melakukan cara hidup tertentu. Menurut JP. Gillin dan JL. Gillin manusia adalah sekelompok individu terbesar yang hidup dengan persamaan dalam hal kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.[50] Jadi masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Masyarakat Dusun Gemolong merupakan sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah yang sama yakni di Dusun Gemolong, Desa Krendowahono. Kehidupan masyarakat Dusun Gemolong sama seperti masyarakat pada umumnya, mereka hidup berdampingan dengan baik. Kelompok masyarakat yang ada juga menjalankan dan menghargai norma-norma yang berlaku di Dusun Gemolong. Seluruh individu selalu memberikan pengaruhnya dalam bermasyarakat, dan setiap harinya mereka berinteraksi, bekerja, belajar, dan saling membantu satu sama lain.

Sebagai individu yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, seseorang pasti mengalami banyak perubahan. Adapun perubahan yang terjadi pasti dirasakan oleh semua masyarakat, karena mereka sendiri yang berperan dalam perubahan tersebut. Baik perubahan yang bersifat lambat ataupun singkat. Perubahan yang memberikan dampak besar maupun kecil. Setiap perubahan yang terjadi baik dalam individu, keluarga, maupun masyarakat

---

[49] Ekron Tapinose, "Prepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak dalam Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma", Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, hlm. 15.

[50] Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 137.

pastinya diharapkan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Meskipun untuk mencapai sebuah perubahan yang lebih baik, membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Perubahan sosial dalam masyarakat dapat berwujud apapun, contohnya perubahan perilaku seseorang, perubahan jumlah penduduk, perubahan dalam bidang pendidikan, dan lain-lain.[51]

1. Masyarakat Dusun Gemolong Dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan secara terminologis adalah sistem perubahan ilmu pengetahuan secara bertahap, dari tingkat awal sampai ke tingkatan selanjutnya untuk mencapai pemahaman serta penalaran.[52] Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan hal yang penting, pasalnya pendidikan dapat mengembangkan hubungan sosial dalam bermasyarakat. Dari dunia pendidikan seseorang bisa mendapatkan banyak pengalaman dan mengetahui norma-norma yang dijunjung dalam kehidupan.

Pendidikan Indonesia kebanyakan mulai berkembang di daerah-daerah pasca kemerdekaan. Pada masa kolonial pendidikan diberikan kepada masyarakat untuk kepentingan penjajah, demi kelancaran tugas mereka dalam mengeksploitasi atau memanfaatkan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Maka tidak heran ketika dulu pendidikan kolonial menunjukkan sikap diskriminasi antara masyarakat biasa dan anak pejabat.[53] Semua upaya tersebut dilakukan untuk melancarkan tujuan mereka.

---

[51] Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 17-18.
[52] *Ibid*, hlm. 42.
[53] Heni Kalpi Ningsih, "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Zaman Orde Lama 1945-1965", Artikel pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2015, hlm. 4.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pada alinea keempat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kita paham bahwa negara Indonesia mengharapkan seluruh rakyatnya paham akan pentingnya pendidikan. Dari UUD tersebut kita bisa tahu dan paham mengapa di setiap wilayah pasti mempunyai lembaga pendidikan terutama dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Terlebih dalam kehidupan sekitar kita saat ini, pendidikan dasar dirasa menjadi pendidikan yang wajib ditempuh. Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun juga bisa saja melatarbelakangi berdirinya sebuah lembaga pendidikan. Masyarakat juga dapat mengenal pendidikan lebih dekat, tanpa harus keluar jauh dari wilayah tempat tinggalnya.

Pendidikan bukan hanya tentang transfer keilmuan atau pun tentang proses belajar mengajar saja. Banyak yang tidak menyadari bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap individu yang dapat memanfaatkan pendidikan dengan baik, maka kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan SDM juga bisa berhasil baik. Sebaliknya jika seseorang tidak dapat menggunakan pendidikan dengan baik dalam mengelola SDM, maka krisis kualitas dalam SDM bisa saja terjadi.[54]

Kebutuhan pendidikan di masyarakat tidak bisa dipenuhi tanpa adanya lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan sendiri dapat memberikan pengaruh dalam struktur sosial.[55] Lembaga pendidikan dihadirkan di tengah kehidupan masyarakat demi memenuhui kebutuhan pendidikan di wilayah

---

[54] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54-56.

[55] Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 459.

tersebut. Seperti halnya yang terjadi di tengah masyarakat Dusun Gemolong. Dari tahun ke tahun pendidikan Dusun Gemolong terus saja mengalami peningkatan. Awal pendidikan masyarakat Dusun Gemolong yakni kegiatan pendidikan mengaji di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan ada pula pendidikan baca tulis Arab, pegon[56], dan huruf latin. Dari situ lahirlah sekolah non formal yang kemudian berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Sampai saat ini terdapat beberapa lembaga pendidikan yang masih beroperasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Dusun Gemolong. Lembaga pendidikan yang ada di Dusun Gemolong antara lain, pendidikan mengaji TPQ Al-Hikmah Gemolong, Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah Gemolong, Taman kanak-kanak (TK) Aisyiyah 2 Gemolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gemolong. Kelompok bermain merupakan pendidikan untuk anak usia 2-4 tahun. Taman kanak-kanak merupakan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun.[57] Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), masa pendidikannya berlangsung selama enam tahun. Meskipun madrasah ibtidaiyah di Dusun Gemolong berbasis Muhammadiyah, tidak menghalagi yang lain seperti masyarakat Nahdlatul Ulama untuk menyekolahkan anak-anaknya di sana. Pendidikan harus sama rata untuk seluruh masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan guru mempunyai peran penting dalam mentransfer ilmu yang dimiliki untuk para peserta didik. Mereka banyak

---

[56] Pegon adalah aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, *https://kbbi.web.id/pegon*, diakses pada hari Sabtu, tanggal 02 April 2022, pukul 20.12 WIB.

[57] JM Tedjawati K. dkk, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2017), hlm. 21.

memberikan pelajaran seperti membaca, menulis, berhitung, dan pelajaran keagamaan. Sosok guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan setiap kali berada di sekolah. Mereka senantiasa berjuang untuk memberikan perubahan baik untuk siswa-siswinya. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk para peserta didik. Maka dari itu sering kali guru harus bersikap baik dan berhati-hati disetiap perkataan maupun perbuatan. Hubungan guru dengan masyarakat dan hubungan guru dengan murid harus terjalin dengan baik. Dalam kehidupan bermasyarakat guru dianggap sebagai sosok yang berkualitas dan senantiasa disegani oleh masyarakat.[58] Bentuk hormat masyarakat terhadap guru antara lain menyapa setiap bertemu. mengundang guru dalam berbagai acara baik acara individu maupun acara kemasyarakatan, dan masyarakat juga meminta guru untuk ikut serta dalam setiap kegiatan di tengah masyarakat.

Peserta didik merupakan komponen yang tak kalah penting dalam dunia pendidikan. Jika tidak ada peserta didik maka lembaga pendidikan tidak bisa berjalan. Peserta didik banyak mendapatkan pelajaran dan kegiatan tambahan dari sekolah. Di sekolah mereka dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Dusun Gemolong menjadi wilayah yang memilik cukup banyak penduduk, maka tidak mungkin masyarakat di sana hidup tanpa mendapatkan pelajaran dari bangku pendidikan. Oleh karena itu Dusun Gemolong dilengkapi dengan beberapa lembaga pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat Dusun Gemolong sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).[59] Keterkaitan antara masyarakat dan lembaga pendidikan sangat dekat. Masyarakat tidak akan bisa hidup dengan

---

[58] Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* , hlm. 479-480.
[59] Wawancara bapak Wakhid, 21 November 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

baik tanpa pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan tidak akan bisa beroperasi tanpa adanya dukungan dari masyarakat.

Dunia pendidikan sekarang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata, dari pendidikan manusia bisa mengalami perubahan dan terus berkembang. Pendidikan tidak hanya persoalan belajar mengajar saja, tetapi dapat membantu masyarakat lebih paham seberapa besar kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikuasai. Banyak jangkauan yang dilebarkan di bidang pendidikan, untuk itu bangku sekolah dapat memberikan ilmu pengetahuan yang nantinya menjadi bekal ketika di luar sekolah. Pendidikan juga dapat menjadi peluang dalam dunia pekerjaan. Dalam kehidupan bermasyarakat saat ini terlihat bahwa tidak hanya memandang seseorang dari ukuran kekayaan saja, melainkan juga dilihat dalam hal pendidikannya.

2. Masyarakat Dusun Gemolong Dalam Bidang Ekonomi

Ekonomi menurut Ruenez adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan sarana seaadanya yang mempunyai banyak fungsi. Menurut Marshall, ekonomi merupakan ilmu untuk mempelajari usaha manusia dalam ikatan pekerjaan untuk kebutuhanya sehari-hari. Ekonomi selalu dikaitkan dengan yang namanya penghasilan, pembagian dan pemakaian barang, serta keuangan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan cara seseorang mendapatkan penghasilan dan cara seseorang menghabiskan pendapatan dipelajari dalam ilmu ekonomi.[60] Jadi

[60] Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 3-8.

ekonomi merupakan salah satu kegiatan, yang dilakukan supaya manusia bisa bertahan hidup.

Di bidang perekonomian, mayoritas masyarakat di Dusun Gemolong bekerja menjadi buruh pabrik. Disamping itu sebagian dari para buruh pabrik ada yang memiliki sawah dan ladang sebagai tambahan penghasilan. Sehingga penghasilan yang didapatkan tidak hanya berasal dari pekerjaan mereka sebagai buruh pabrik, akan tetapi didapat dari sawah dan ladang yang dimilikinya. Selain itu ada juga masyarakat Dusun Gemolong yang berpenghasilan dari bertani. Para petani yang memiliki kebun di seberang sungai perairannya dari air sungai atau air hujan. Mereka kebanyakan menanam jagung dan umbi-umbian. Perkebunan yang dekat dengan jalan, perairannya diambilkan dari sumur bor. Berbeda dengan perkebunan yang perairanya dari air hujan atau air sungai, biasanya perkebunan yang perairannya diambilkan dari surum bor ditanami padi dan kacang. Sisanya ada yang berwirausaha dan ada pula mereka yang bekerja serabutan seperti kuli bangunan, buruh tani, tukang ojek, dan lain-lain.[61] Di zaman yang semakin modern ini, setiap keluarga berusaha untuk melakukan pengembangan dan perbaikan dalam bidang ekonomi.

Pada awalnya sebelum mayoritas masyarakat Dusun Gemolong bekerja sebagai buruh pabrik, mereka hanyalah seorang yang bekerja mengelola persawahan. Dalam perkembangannya seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup saat ini yang semakin banyak, membuat masyarakat Dusun Gemolong mencari alternatif lain untuk menambah penghasilan. Oleh karena itu banyak dari

---

[61] Dwi Krisna Aji, *Membangun Ketahanan Masyarakat Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal*, hlm. 31.

mereka yang kemudian bekerja pada sektor industri, seperti menjadi buruh pabrik. Perubahan tersebut tentu saja memberikan dampak mengenai perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri.[62] Masyarakat agraris yang dimaksudkan adalah masyarakat yang memperoleh penghasilannya dari bidang pertanian. Adapun masyarakat industri yakni mereka yang pendapatan ekonominya didapatkan dari pekerjaan yang didorong dengan penggunaan teknologi.

Perubahan yang terjadi di dusun Gemolong ini selaras dengan apa yang terjadi di kecamatan Gondangrejo. Tercatat Industri muncul di kawasan Gondangrejo sejak tahun 1990-an dan mulai berkembang pada dekade 2000. Sejak tahun 2003 tercatat adanya 18 industri baik skala besar maupun skala kecil. Pada tahun 2018 terdapat 42 Industri. Angka ini tentu saja meningkat pesat sebanyak 24 industri atau jika di persentasekan maka peningkatan sebesar 133,33%.[63] Kegiatan di bidang industri akan membutuhkan banyak tenaga kerjasehingga masyarakat di sekitar seperti masyarakat Dusun Gemolong banyak yang kemudian bekerja dibidang industri.

Perubahan kegiatan ekonomi ini tentu saja akan memberikan dampak yang luar biasa kepada masyarakat. Awalnya mereka secara struktur sosial dalam kegiatan ekonomi hanya mengenal pemilik sawah dan penggarap, yang mereka kerjakan juga hanya bergelut dengan lahan persawahan. Pada perkembangannya kegiatan perekonomian mereka mulai berubah ketika ada industrialisasi, di mana

---

[62] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993) hal. 136.

[63] Darul Amal Sholihah, Dkk. "Dampak Perkembangan Aglomerasi Industri Gondangrejo, Karanganyar terhadap Perubahan Spasial", *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, No. 13, Vol. 2, 2018, hlm. 123-124.

mereka mulai mengenal pembagian kerja yang lebih kompleks dari sebelumnya. Penghasilan yang didapatkan dari bidang industrijika dibandingkan dengan penghasilan dari bidang agraris tentu saja berbeda. Pendapatan dari bidang agraris biasanya tergantung pada musim panen. Berbeda dengan pendapatan dibidang industri yang tidak mengenal musim panen. Umumnya jika perubahan iklim terlalu ekstrim dapat menyebabkan para petani gagal panen. Belum lagi terkadang banyaknya hama yang menyerang perkebunan milik warga, serangan tersebut dapat merusak dan mengakibatkan gagal panen. Maka mulailah sektor agraris hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan oleh beberapa buruh pabrik, tetapi ada juga masyarakat yang tetap mengandalkan pendapatan utamanya dari bertani.

3. Masyarakat Dusun Gemolong Dalam Bidang Sosial

Bekerja dibidang industri tidak menjadikan masyarakat dusun Gemolong lupa dengan kewajiban mereka sebagai masyarakat sosial. Hal ini dibuktikan dengan interaksi masyarakat dusun Gemolong tetap terjalin dengan baik. Interaksi sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, suatu kelompok dengan kelompok lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi juga merupakan hubungan sosial yang dengan sadar dilakukan untuk melengkapi kebutuhan hidup.[64] Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana dalam hubungan tersebut mereka saling mempengaruhi satu sama lain.[65] Interaksi sosial dapat menimbulkan pengaruh

---

[64] Yohanes Kristianto Nugroho, "Dinamika kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan", Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta, 2012, hlm. 12.

[65] W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1980), hlm. 57.

bagi seseorang. Oleh karena itu, dalam hubungan bermasyarakat pasti akan ada aksi maupun reaksi yang terjadi.

Interaksi sosial yang terjalin di masyarakat pasti dibentuk dengan harapan mempunyai arah dan tujuan. Interaksi sosial merupakan pokok dalam kehidupan sosial, pasalnya kehidupan masyarakat tidak akan bisa terjalin tanpa adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain.[66] Interaksi sosial di masyarakat juga sebagai penggerak kelompok-kelompok sosial yang ada. Maka dari itu, setiap anggota kelompok sosial di masyarakat selalu berinteraksi dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan yang sama.

Setiap daerah di Indonesia pasti mempunyai kelompok-kelompok sosial yang dihadirkan untuk membentuk struktur sosial. Kelompok sosial berasal dari kumpulan individu-individu. Begitu pula yang terjadi di Dusun Gemolong, masyarakatnya terbentuk dalam berbagai macam kelompok sosial. Hal ini dilakukan untuk mencapai tatanan masyarakat yang lebih teratur. Demi terbentuknya kelompok sosial, setiap anggota harus memiliki tujuan serta tekad dalam berkepentingan. Kelompok sosial yang ada di Dusun Gemolong sebagian besar tergolong dalam kelompok sosial teratur yang bersifat paguyuban.

Paguyuban adalah sebuah kelompok yang dipertemukan karena hubungan batin dan terbentuk secara alamiah yang bertahan lama dan bersifat tidak sementara.[67] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), paguyuban merupakan perkumpulan yang sifatnya kekeluargaan, yang didirikan dengan

---

[66] Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 315.
[67] Elisanti dan Tintin Rostini, *Sosiologi 1*, (Jakarta: CV. Indrdjaja, 2009), hlm. 23.

sengaja oleh kelompok tertentu dengan dasar persepsi yang sama.[68] Hubungan seperti ini tidak jarang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah masyarakat Dusun Gemolong terdapat beberapa kelompok sosial seperti ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), perkumpulan bapak-bapak Dusun Gemolong, Karang Taruna Mitra Sembada, dan Remaja Masjid Al Musthofa Gemolong. Adanya kelompok sosial tersebut seringkali melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermafaat, hal itu dilakukan untuk menghidupkan organisasi dan seluruh anggotanya.

Perkumpulan kelompok-kelompok sosial yang ada di Dusun Gemolong senantiasa menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan. Tentu saja mereka tidak dibentuk tanpa adanya maksud dan tujuan tertentu. Dari golongan ibu-ibu, mereka tergabung dalam kegiatan PKK. Perlu diketahui PKK adalah organisasi yang ada di masyarakat untuk mendorong keikutsertaan perempuan dalam pembangunan dan kegiatan pengembangan desa. Aktivitas yang dilakukan oleh PKK ditujukan demi tercapainya kesejahteraan keluarga, karena perempuan merupakan individu yang mempunyai peran penting dalam keluarga.[69] Kegiatan yang dilaksanakan selalu mengedepankan pada prinsip pemberdayaan keluarga. Di Dusun Gemolong biasanya ibu-ibu PKK melaksanakan berbagai kegiatan seperti, rapat rutinan kegiatan ibu-ibu, dan ada pula arisan sembako. Kegiatan

---

[68] Nuningsih, "Pengembangan Sosial dan Pola Paguyuban Masyarakat Agraris (Studi Kasus Sosial Petani Besar dan Kecil di Desa O'O Dampu", Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uiversitas Muhammadiyah Makasar, 2018, hlm. 26.

[69] Vikka Yunitasari, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal", Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Semarang, 2019, hlm. 1-8.

yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Dusun Gemolong diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para keluarga.

Tidak kalah dengan para ibu yang mempunyai kegiatan rutin, bapak-bapak di Dusun Gemolong juga ikut berperan dalam menggerakkan kegiatan kemasyarakatan. Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan di tengah masyarakat dapat membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Tidak hanya fokus mencari nafkah untuk keluarganya saja, mereka juga melangsungkan kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan masyarakat. Perkumpulan bapak-bapak Dusun Gemolong biasanya melaksanakan kegiatan seperti halnya gotong royong, perbaikan fasilitas yang rusak, mengadakan kegiatan santunan bagi anak yatim piatu dan keluarga yang tidak mampu. Biasanya santunan bisa berupa uang atau baju untuk lebaran. Selain itu setiap hari raya Idul Adha bapak-bapak menjadi panitia pelaksana dalam penyembelihan hewan qurban.[70] Baik para ibu-ibu atau bapak-bapak selalu memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam sebuah kelompok masyarakat tidak mungkin seluruh kegiatan hanya dipelopori oleh ibu-ibu ataupun bapak-bapak saja. Pemuda juga harus berperan penting dalam kegiatan di tengah masyarakat karena pemudalah yang nantinya akan mewarisi negara Indonesia. Pemuda Dusun Gemolong juga aktif dalam organisasi masyarakat seperti karang taruna. Pada dasarnya karang taruna adalah organisasi kemasyarakatan sebagai pengembangan untuk masyarakat

[70] Wawancara bapak Wakhid, 21 November 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

terutama bagi perkumpulan para pemuda. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.[71]

Karang taruna merupakan kelompok sosial yang identik dengan generasi muda. Sampai saat ini karang taruna masih terus berkembang di berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Banyak kegiatan yang diagendakan oleh para pemuda karang taruna yang mampu memberikan warna untuk lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna juga semakin kreatif dan inofatif. Adapun contohnya adalah Karang Taruna Mitra Sembada, yaitu organisasi pemuda yang dimiliki masyarakat Dusun Gemolong.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para anggota karang taruna mitra sembada yaitu rapat rutin bulanan untuk merancang dan mengevaluasi kegiatan. Kemudian disaat memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) mereka melaksanakan berbagai kegiatan seperti menghias kampung. Seluruh wilayah kampung dihias bertemakan merah putih. Ada pula kegiatan lomba Agustus-an. Selain itu mengadakan acara pentas seni dimalam hari yang dimeriakan oleh seluruh masyarakat. Dalam kesempatan lain ada pula kegiatan untuk memperingati maulid Nabi. Selain itu mereka juga bergerak membantu acara resepsi pernikahan tetangga. Kegiatan para pemuda tidak hanya aktif dibidang sosial, mereka juga aktif dalam kegiatan olahraga. Biasanya dibidang olahraga mereka mengadakan turnamen sepak bola dan volly. Tidak hanya itu ada juga kegiatan jalan sehat. Keberadaan karang taruna di Dusun Gemolong sangat

---

[71] Mochamad Ridwa Arif dan Agus Satmoko Adi, "Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo", *KMKn: Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, No. 2, Vol. 1, 2014, hlm. 193.

baik untuk menjembatani para pemuda dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan. Tidak hanya itu karang taruna merupakan wadah yang baik untuk meningkatkan kualitas para pemuda.

Selain menjadi anggota pemuda karang taruna mereka juga tergabung dalam keanggotaan remaja masjid Al Musthofa Gemolong. Perlu diketahui remaja masjid merupakan kumpulan remaja yang berada dalam satu wadah dan saling bekerjasama, yang mempunyai kaitan dengan masjid untuk mencampai tujuan bersama.[72] Keberadaan remaja masjid sangat membantu kegiatan-kegiatan masjid. Seperti halnya yang dilakukan oleh remaja masjid Al Musthofa Gemolong, mereka banyak membantu melaksanakan kegiatan dibidang keagamaan, tidak hanya itu mereka juga melaksanakan kegiatan dibidang pendidikan dan dibidang kegiatan sosial.

Beberapa aktivitas yang digiatkan oleh para remaja masjid antara lain seperti, kegiatan mengaji TPQ Al Hikmah di masjid, kegiatan mengaji diperuntukkan anak yang duduk dibangku sekolah TK dan MI, yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat yakni sore hari setelah ashar. TPQ Al Hikmah merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang ada di Dusun Gemolong. Di TPQ Al Hikmah para guru ngaji berasal dari pemuda setempat. Selain itu ada juga kegiatan ngaji atau tahsin bersama setiap hari Rabu malam Kamis. Tidak hanyaitu mereka juga mengadakan kegiatan jumat berkah yang diselenggarakan dengan membagikan makanan setelah sholat jumat. selanjutnya ada juga kegiatan yang dinamakan subuh soto. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini dilaksanakan setelah

---

[72] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hlm. 80.

kajian subuh. Setelah kajian subuh selesai para jamaah diberi sarapan soto. Kegiatan subuh soto ini dilaksanakan menggunakan uang kotak sedekah dari para warga, yang mana jika uang tersebut dirasa memenuhi maka diadakan agenda acara tersebut. Sering kali kegiatan subuh soto dilaksanakan pada hari Minggu.[73]

Adanya beberapa kelompok sosial diatas berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam masyarakat Dusun Gemolong dan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan tentram. Selain itu diharapkan mampu memberikan kehidupan yang layak dan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi setiap keluarga. Dan yang paling penting dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok sosial tersebut memiliki tujuan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekitar.

C. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong

1. Awal Berdirinya

Masuknya agama Islam ke Indonesia menjadi satu paket dengan pendidikan Islam. Pasalnya Islam tidak hadir semata-mata sebagai agama, tapi juga memberikan pendidikan keagamaan bagi pengikutnya. Awalnya pendidikan Islam diajarkan secara lisan di masjid-masjid dan mushola. Pendidikan Islam dalam perkembangannya telah melahirkan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren yang santrinya harus tinggal di pondok pesantren untuk menuntut ilmu kepada sang Kyai.

Seiring berjalannya waktu lembaga pendidikan Islam tidak hanya pondok pesantren. Pasalnya mulai muncul madrasah yang merupakan lembaga pendidikan

[73] Wawancara bapak Wakhid, 21 November 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

Islam dengan bentuk pengajaran lebih modern, yang didalamnya mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum. Pada awalnya madrasah didirikan untuk mengajarkan kepada peserta didik pentingnya mengamalkan pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain madrasah juga punya peran penting untuk memberikan bimbingan terhadap masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai yang telah berkembang di tengah masyarakat.[74]

Begitu pula yang terjadi dengan pendidikan Islam di Dusun Gemolong, kehadiran pendidikan di sana bermula dari pendidikan dengan cara sederhana sampai akhirnya berkembang dengan cara yang lebih modern. Pendidikan di Dusun Gemolong berawal dari gagasan salah satu warganya yakni Bapak Syahroni yang merupakan salah satu tokoh masayarakat. Beliau merasakan perlunya lembaga pendidikan di Dusun Gemolong. Berawal dari hal tersebut maka, pelajaran mengaji TPQ menjadi awal pendidikan Islam di Dusun Gemolong. Kegiatan TPQ berlangsung setiap sore untuk kalangan anak-anak yang dilaksanakan di masjid. Tidak hanya itu pendidikan Islam di Dusun Gemolong kemudian berkembang dengan adanya pengajaran membaca dan menulis huruf latin, tulisan Arab dan pegon.[75] Kegiatan tersebut diperuntukan bapak-bapak dan ibu-ibu yang dilaksanakan sewaktu-sewaktu pada malam hari setelah maghrib. Dari situlah kemudian pendidikan Islam di Dusun Gemolong mulai berlanjut dan sampai pada akhirnya berdiri Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)

---

[74] Indri Hapsari, "Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I Desa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Tahun 1967-2007", Skripsi pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2012, hal: 4.

[75] Ibid, *https://kbbi.web.id/pegon*

Gemolong. Kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan membuat mereka bersemangat untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah Gemolong tersebut.[76]

Sebelum menjadi MIM Gemolong, awalnya sekolah yang merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat Dusun Gemolong tersebut hanya sebatas pembelajaran nonformal seperti TPQ. Pasalnya sekolah tersebut hanya memiliki tiga ruang kelas yang dibangun tepat di selatan masjid. Sejak awal hingga saat ini sekolah telah mengalami renovasi sebanyak empat kali. Pada saat sekolah hanya memiliki tiga ruang kelas, tenaga pendidiknya yang menjadi guru tetap hanya dua orang yakni Pak Syahroni dan Bu Jaimah. Selebihnya yaitu Pak Yatno, Pak Wardi dan Pak Kusnan mereka merupakan tenaga bantu.[77] Pada waktu itu tenaga pendidik belum ada yang bergelar atau lulusan sarjana strata satu, kebanyakan dari mereka lulusan Pendidikan Guru Agama (PGA).

Pada saat awal sekolah hanya tiga kelas pembelajaran dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang seadanya, seperti tidak mewajibkan muridnya untuk mengenakan seragam sekolah resmi seperti sekarang. Dahulu buku tulis yang ada hanya buku yang terbuat dari merang [78] dan tidak ada buku paket, bahkan satu buku tersebut digunakan untuk mencatat semua pelajaran setiap harinya. Adapun dengan hanya memiliki tiga kelas dan sekolah yang didirikan juga bukan sekolah formal, maka peserta didik harus melanjutkan pendidikannya

---

[76] Wawancara bapak Wakhid, 19 Desember 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.
[77] Ibu Lasminah, 30 Agustus 2021, di rumah, pukul 09.35 WIB.
[78] Merang yaitu bekas tangkai padi yang sudah kering *https://kbbi.web.id/merang*,diakses pada hari Sabtu 01 Januari 2022, pukul 22.41 WIB.

di sekolah lain, tentunya di luar Dusun Gemolong karena pada saat itu belum ada sekolah formal di Dusun Gemolong.[79]

Berawal dari tiga kelas dan sarana prasarana yang seadanya, kemudian kegiatan belajar mengajar pindah ke tanah milik desa yang dipinjamkan untuk sekolah. Dari situlah kemudian sekolah mulai dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah Gemolong. Pada perkembangannya kemudian beralih status menjadi madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Sampai saat ini MIM Gemolong masih aktif berperan sebagai lembaga pendidikan untuk masyarakat Dusun Gemolong.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Kode Etik

Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Kode etik siswa-siswi MIM Gemolong sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berbudi pekerti luhur, tekun beribadah, berakhlakul kharimah, dan unggul dalam prestasi.[80]

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

---

[79] Ibu Lasminah, 30 Agustus 2021, di rumah, pukul 09.35 WIB.
[80] Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong

4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan pendidikan
5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.[81]

c. Tujuan

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), *Contextual Teaching and Learning* (CTL)[82]
2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan sekolah
4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 67
5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejujuran dan kompetisi.[83]

d. Kode Etik SiswaSiswi

Standar etika siswa siswi adalah standar perilaku yang baik, yang mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma etika yang hidup dalam masyarakat meliputi:

---

[81] *Ibid*

[82] *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang digunakan untuk menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata, Amin Budiman, "Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *https://www.neliti.com/id/publications/75880/implementasi-pendekatan-ctl-contextual-teaching-and-learning-dalam-meningkatkan* diakses pada hari Minggu, tanggal 03 April 2022, pukul 19.17 WIB.

[83] Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong

1) Bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa sesuai agama dan kepercayaan yang dianut
2) Menghargai ilmu pengetahuan teknologi sastra dan seni
3) Menjunjung tinggi kebudayaan nasional
4) Menjaga kewibawaan dan nama baik sekolah
5) Secara aktif ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah serta menjaga kebersihan dan keamanan
6) Menjaga integritas pribadi sebagai warga sekolah
7) Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah
8) Berpenampilan rapi dan sopan
9) Berperilaku ramah dan menjaga sopan santun kepada orang lain
10) Menghormati orang lain tanpa membedakan suku, ras,agama, dan status sosial
11) Taat terhadap norma hukum dan norma lainya yang hidup ditengah masyarakat
12) Menghargai pendapat orang lain
13) Bertanggung jawab dalam perbuatannya
14) Menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat atau bertentangan dengan norma hukum dan norma lainya yang hidup ditengah masyarakat
15) Berupaya dengan sungguh-sungguh menambah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).[84]

---

[84] *Ibid.*

BAB III

PERKEMBANGAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG

Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Di Indonesia terdapat berbagai bentuk lembaga pendidikan seperti salah satunya lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah. Pada perkembangannya madrasah mempunyai peran dalam pertumbuhan pendidikan bagi umat Islam. Selain itu madrasah sendiri sebagai bentuk perubahan lembaga pendidikan Islam yang awalnya berupa pendidikan di masjid dan di pesantren, kemudian mengalami perubahan yang lebih modern yakni lembaga pendidikan madrasah. Hal tersebut merupakan bentuk pengembangan sistem pendidikan yang digagas oleh beberapa tokoh gerakan pembaruan.[85] Seperti KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, dan KH. Abdurrahman Wahid.

Dalam perjalanannya lembaga pendidikan seperti madrasah sering kali dianggap sebagai lembaga pendidikan bercorak agama, dan sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang bercorak ilmu pengetahuan umum. Akan tetapi pada kenyataanya madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercorak keduanya, yaitu mengusung ilmu agama dan ilmu umum.[86] Idealnya madrasah harus menyongsong kurikulum keislaman, karena madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam.[87]

---

[85] Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Dasar*, (Bantul: Azyan Mitra Media, 2020), hlm. 24.

[86] *Ibid*., hlm 24-25

[87] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Imdonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 16.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang berasal dari dunia Islam Timur Tengah. Maka dari itu madrasah bukanlah lembaga pendidikan yang lahir asli di Indonesia.[88] Meskipun sama-sama madrasah akan tetapi tidak ada kejelasan mengenai hubungan keduanya.[89] Sejak awal kehadirannya di Indonesia, madrasah telah mengalami banyak perkembangan. Sebelumnya madrasah mulai muncul di era kolonial[90] Belanda. Lembaga pendidikan madrasah mulanya berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah kolonial Belanda. Adanya madrasah juga sebagai lembaga pendidikan untuk menandingi lembaga pendidikan Belanda yang tidak sesuai dengan agama Islam. Setelah masa penjajahan usai barulah madrasah mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia, dengan berada di dalam naungan Kementrian Agama (Kemenag).[91]

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap madrasah mulai banyak dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perhatiaanya untuk meningkatkan mutu madrasah yang berupa mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 menteri pada tahun 1975. Adapun surat keputusan itu disepakati oleh Menteri Dalam Negri (Mendagri), Menteri Agama (Menag), dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Keputusan tersebut dilatar belakangi bahwa setiap siswa-siswi madrasah berhak mendapatkan kesempatan yang sama dengan lainnya dalam berbagai hal. Sehingga dalam bidang pendidikan lulusan madrasah dapat

---

[88] Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia", Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, No. 3, Vol. 14, 2009, hlm. 5-6.

[89] Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Dasar*, hlm. 30.

[90] "Era Kolonial merupakan upaya yang dilakukan oleh para penjajah untuk menguasai Negara-negara lain

[91] *Ibid*., hlm. 25.

mewujudkan keinginanya untuk melanjutkan atau berpindah ke sekolah umum dan perguruan tinggi sama seperti siswa-siswi sekolah umum lainnya.[92]

Sebelumnya madrasah sudah banyak tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Akan tetapi madrasah-madrasah tersebut masih menerapkan sistem pengajaran yang seadannya. Barulah setelah muncul perhatian dari pemerintah madrasah mulai banyak mengalami perkembangan. Perhatian tersebut seperti, munculnya SKB 3 menteri, dan UUD No 2 tahun 1975 yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.[93] Selain itu dikuatkan lagi dengan adanya UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Adapun undang-undang tersebut bermuatan tentang pendidikan madrasah diakui sebagai subsistem pendidikan nasional.[94]

Perhatian pemerintah terhadap perkembangan pendidikan madrasah di Indonesia sangat berarti. Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah menjadikan madrasah di Indonesia mengalami perubahan yang modern dan lebih terstruktur berdasarkan peraturan pemerintah. Seperti halnya yang terjadi dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Lembaga pendidikan yang terdapat di Dusun Gemolong ini, telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan.

---

[92] *Ibid.*, hlm. 27.

[93] Anin Nurhayati, "Fenomena Madrasah Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Islam" Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, No. 2, Vol. 1, 2013, hlm. 118.

[94] Daud Yahya, "Psosisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, No. 01, Vol. 12, 2014, hlm. 80.

A. Masa Perintisan Tahun 1953-1982 M

Masa perintisan merupakan periode awal dalam terbentuknya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Awalnya madrasah disebut madrasah ibtidaiyah Gemolong, karena pada periode awal madrasah tersebut belum menginduk pada Muhammadiyah. Sejarah madrasah dimulai pada tahun 1953,[95] di mana awal pendidikan dilaksanakan di masjid Al- Mustofa Gemolong. Penggunaan masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan mendapat persetujuan dari warga. Hal ini karena pendidikan yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Gemolong berawal dari adanya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) bagi anak-anak, dan pembelajaran baca tulis pegon, huruf latin, dan Arab bagi orang dewasa.[96]

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal di luar sekolah yang mengajarkan pendidikan membaca Al Qur'an untuk anak-anak. Kegiatan TPQ merupakan upaya pengenalan Al Qur'an sejak dini.[97] Di Dusun Gemolong sendiri TPQ menjadi awal perjalanan pendidikan Islam bagi anak-anak. Adapun model pembelajaran yang digunakan di TPQ tersebut yakni metode *Iqro*.[98] Dalam metode *Iqro* pembelajarannya menekankan latihan membaca dan menggunakan buku panduan *Iqro* yang terdiri 6 jilid. Dimulai dari jilid pertama yang sederhana kemudian bertingkat ke jilid-jilid

---

[95] Piagam Madrasah tahun 1978, Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

[96] Wawancara Bapak Sangidi, 01 September 2021, di rumah, pukul 10.30 WIB.

[97] Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), JAt Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, No. 1, Vol. 9, 2016, hlm. 24.

[98] Metode Iqra' merupakan cara pengajaran Al Qur'an yang memberikan keleluasaan untuk murid sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

selanjutnya.[99] Selain kegiatan TPQ untuk anak-anak, juga diadakan pendidikan baca tulis pegon, huruf latin dan huruf Arab untuk kalangan orang dewasa. Tujuan diadakannya pendidikan bagi orang dewasa adalah untuk memberantas buta huruf sekaligus sebagai sarana dalam memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang pada saat itu minim dalam menerima pendidikan secara formal.[100]

Seiring berjalannya waktu, warga merasa perlu adanya pendidikan formal di Dusun Gemolong. Sebagaimana kondisi tersebut, maka mendorong munculnya ide untuk membangun pendidikan formal yang selayaknya sekolah dasar pada umumnya. Selanjutnya atas ijin Bu Nyai[101], maka digunakanlah sebidang tanah yang terletak di selatan masjid Al-Mustofa Gemolong. Tanah tersebut digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar agar lebih kondusif. Oleh karena itu, masyarakat dusun gemolong melakukan gerakan gotong royong dalam pembangunan gedung sekolah sebagai tempat pembelajaran yang baru. Adapun pada saat kegiatan gotong royong berlangsung masyarakat berusaha mengumpulkan batu dan pasir dari kali. Adanya upaya pembangunan gedungjuga sebagai pemisahan antara pendidikan yang dilakukan di sore hari (TPQ), dan pendidikan yang dilaksanakan di pagi hari (sekolah). Selama proses pembangunan

---

[99] *Ibid*., hlm. 26.

[100] Wawancara Bapak Sangidi, pada tanggal 01 September 2021, di rumah, pukul 10.30 WIB.

[101] " Bu nyai merupakan Istri dari Kiai Mustofa, sosok pendakwah sekaligus yang mewakafkan tanah untuk dijadikan masjid. oleh karena itu, nama masjid Al-mustofa diambil dari sosok Kiai Mustofa. Namun sampai saat ini, nama asli dari bu nyai tidak diketahui". "Nyai biasanya merupakan panggilan untuk figur perempuan yang mempunyai kedudukan sebagai istri Kiai".

sekolah, untuk sementarapendidikan dilakukan di rumah beberapa tokoh Desa diantaranya di rumah bapak Marto dan bapak Yatno.[102]

Pada masa perintisan, siswa dan siswi yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Gemolong, kebanyakan berasal dari dua Dusun yakni Dusun Gemolong dan Dusun Pilangrejo. Adanya siswa dari dusun pilangrejo, tidak bisa dilepaskan dari sosok bapak Kusnan yang pada saat itu berstatus sebagai salah satu pengajar yang sekaligus warga dari Dusun Pilangrejo. Namun perlu diperhatikan bahwa perjuangan para guru untuk memberikan pendiidkan bagi anak-anak di dua Dusun tersebut tidaklah mudah. Hal tersebut dikarenakan pada waktu itu, kondisi ekonomi yang serba kekurangan. Ditambah banyaknya anak-anak yang juga ikut membantu orang tua untuk bekerja. Maka dari itu, dapat ditemukan beberapa lulusan madrasah Ibtidaiyah Gemolong tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Adapun dengan kondisi ekonomi yang demikian, membuat beberapa tenaga pengajar pada waktu itu mengajar tanpa dibayar.[103]

Selama masa perintisan, Madrasah Ibtidaiyah Gemolong tidak berjalan dengan lancar, tentu mengalami berbagai hambatan yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar yang tersedia dalam pelaksanaan pendidikan dan juga dari segi sarana.Setidaknya, hanya terdapat 2 guru tetap yakni bapak Syahroni dan ibu Jaimah, dan beberapa guru tenaga bantu. Oleh karena itu, pada masa perintisan tersebut, madrasah ibtidaiyah gemolong hanya mampu mengoprasikan 3 kelas saja. Karena yang beroprasi hanya 3 kelas saja,

---

[102] Wawancara Bapak Wakhid, pada tanggal 19 Desember 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

[103] Wawancara bapak Wakhid, pada tanggal 19 Desember 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

maka beberapa siswa yang sudah lulus dari kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Gemolong, harus melanjutkan pendidikan ke sekolah yang berada di Desa lain. Seperti salah satunya yakni di Desa Sambirejo. Dalam melanjutkan pendidikan ke sekolah lain, murid yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Gemolong, harus memulai pembelajaran dari kelas 2, bukan melanjutkan tingkatan pendidikan yang sebelumnya.[104]

Kondisi pengulangan kelas tersebut bisa terjadi dikarenakan pada saat itu, Madrasah Ibtidaiyah Gemolong masih belum terdaftar sebagai sekolah resmi. Maka bukan menjadi hal baru apabila anak-anak di Dusun Gemolong pada waktu itu memiliki usia yang lebih tua jika dibandingkan dengan teman 1 kelasnya. Kondisi tersebut setidaknya bertahan sampai tahun 1978. Hal tersebut dikarenakan, menurut piagam[105] madrasah yang diberikan oleh Mentri Agama Republik Indonesia tepatnya pada 1 Februari 1978 Madrasah Ibtidaiyah Gemolong telah diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.[106]

Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, para guru dan masyarakat mulai mengatur tempat untuk mendirikan bangunan madrasah. Keputusan tersebut dilakukan karena tanah yang sebelumnya tidak memungkinkan untuk membangun enam ruangan kelas. Pada akhirnya bangunan madrasah ditempatkan di tanah milik Desa. Adapun sejak Maret tahun 1982

---

[104] Wawancara Ibu Lasminah, pada tanggal 30 Agustus 2021, di rumah, pukul 09.35 WIB.

[105] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Piagam adalah surat resmi yang berisi pernyataan pemberian hak. *https://kbbi.web.id/piagam*, diakses tanggal 12 Oktober 2022, Pukul 19.50 WIB.

[106] Piagam Madrasah tahun 1978, (Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong).

penggunaan tanah tersebut telah mendapatkan izin hak pakai dari Desa.[107] Selama proses pembangunan madrasah masyarakat sangat semangat melakukan gotong royong. Sampai saat ini bangunan madrasah masih berdiri dengan baik di tanah tersebut.

B. Masa Transisi Tahun 1983

Transisi merupakan suatu perubahan atau proses yang biasa terjadi dalam kehidupan. Dalam perjalanan lembaga pendidikan pasti banyak mengalami perubahan. Lembaga pendidikan bisa berdiri dengan baik juga karena adanya proses panjang dan perubahan-perubahan yang mampu dilampaui. Pendidikan yang sebelumnya diajarkan sebatas perkumpulan seiring berjalannya waktu berubah menjadi kegiatan pendidikan formal.

Tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyah Gemolong telah diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Meskipun telah mendapatkan izin untuk kegiatan belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Gemolong belum bisa mengikuti ujian nasional karena pada saat itu Madrasah belum memiliki induk. Sehingga pada pelaksanaan ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah Gemolong bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendowahono, karena madrasah tersebut berada dalam satu wilayah Desa yang sama. Hal tersebut dilakukan agar para siswa mendapatkan ijazah hasil daribelajar

[107] Arsip Surat Hasil Rapat Desa Mengenai Izin Hak Pakai Tanah untuk Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Gemolong tahun 1982, (Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong).

ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar). Sehingga dapat melanjutkan pendidikan dijenjang berikutnya.[108]

Madrasah Ibtidaiyah Gemolong yang pada waktu itu belum memiliki induk, berakibat tidak dapat melaksanakan kegiatan pendidikan secara maksimal. Setidaknya madrasah harus memiliki induk untuk mempermudah pengawasan dan pembinaan. Akhrinya langkah yang diambil Madrasah Ibtidaiyah Gemolong yakni menginduk ke Muhammadiyah. Maka dari itu terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 1983 Madrasah Ibtidaiyah Gemolong diberikan Piagam terdaftar, sebagai madrasah yang bernaung dibawah asuhan dan pembinaan Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) atau yang sekarang disebut dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Karanganyar. Adapun setelah berada dalam naungan PMD Karanganyar nama Madrasah Ibtidaiyah Gemolong resmi berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.[109]

Proses pelaksanaan lembaga pendidikan tidak selalu mudah. Ada banyak hal-hal yang harus diperhatikan, terlebih dalam lembaga pendidikan swasta harus mempunyai induk. Seperti yang terjadi terhadap Madrasah Ibtidaiyah Gemolong yang menginduk ke Muhammadiyah. Ada pun yang menjadi alasan untuk menginduk ke Muhammadiyah karena saat itu di wilayah Gemolong, gerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sudah lebih populer. Selain itu

---

[108] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

[109] Piagam Sekolah/Madrasah tahun 1983, Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

dikarenakan kepala Desanya memiliki latar belakang yang lebih dekat ke Muhammadiyah, maka untuk prosesnya lebih mudah.[110]

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam di Indonesia yang sejak lama berkiprah dibidang pendidikan. Latar belakang berdrinya Muhammadiyah sendiri berasal dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran jika sejak berdirinya, sampai saat ini eksistensi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sangat dikenal oleh banyak masyarakat di seluruh Indonesia.

Proses Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan membentuk Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Fokus dari Majelis Dikdasmen sendiri sesuai namanya yakni dalam bidang Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah dalam jenjang pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan menegah yang berbentuk Sekolah, Madrasah, dan Pesantren.[111]

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan satu-satunya madrasah di Dusun Gemolong. Seperti halnya yang tertera pada namanya madrasah tersebut bercorak Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya hingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah.

---

[110] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

[111] "Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PED/I.0/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah", *https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/Pedoman-PP-Nomor-01-PED-1.0-B-2018-Tentang-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah,* diakses tanggal 09 Juni 2022, Pukul 20.08 WIB.

C. Masa Kepimimpinan Pertama Bapak Kusnan Tahun 1983-2000 M

Gambar 3.1

Kepala madrasah pertama Bapak Kusnan

Sumber: Koleksi album Ibu Masrurotul Markamah, Guru MIM Gemolong

Setelah mengalami berbagai macam proses akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong berhasil menjadi lembaga pendidikan formal di Dusun Gemolong dalam naungan Muhammadiyah. Dari awal berdirinya hingga saat ini Madrasah telah melalui banyak perkembangan. Mulai dari perkembangan pada bangunan, sistem pendidikan, kurikulum, kepimimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Salah satu faktor penting dalam perjalanan madrasah yakni adanya kepala madrasah/kepala sekolah. Keberadaan kepala madrasah merupakan kunci utama dalam lembaga madrasah, karena kepala madrasah memiliki tugas sebagai guru sekaligus pemimpin yang memutuskan setiap kebijakan di madrasah. Selain itu

kepala madrasah harus bertanggung jawab atas semua kegiatan pendidikan. Kepala madrasah harus mengemban amanah sebagai pemimpin dengan baik.

Dalam organisasi Muhammadiyah mengatur beberapa hal tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Salah satunya yakni mengenai tugas kepala sekolah seperti: berwenang untuk menetapkan peraturan mengenai pelaksanaan kurikulum, memantau dan mengevaluasi kerja guru dan karyawan, melakukan pembinaan, pengembangan dan juga pengawasan terhadap guru dan karyawan, mengelola keuangan, serta memberikan penghargaan atau sanksi kepada guru, karyawan, dan siswa. Adapun sosok kepala sekolah di Madrasah atau Sekolah Muhammadiyah dipilih oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.[112]

Pada periode awal Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dipimpin oleh bapak Kusnan. Sebagai kepala madrasah beliau merupakan guru yang telah lama mengajar, sejak madrasah belum menginduk ke Muhammadiyah. Bapak Kusnan merupakan warga Dusun Pilangrejo, yakni Dusun yang berwilayah di timur Madrasah Ibtidaiyah Gemolong. Di masa beliau menjabat sebagai kepala sekolah, para guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan lulusan Pendidikan Guru Agama (PGA), termasuk Bapak Kusnan sendiri.[113]

Perjalanan sebuah lembaga pendidikan tidak selamanya mulus. Banyak pasang surut perubahan keadaan yang harus dihadapi. Hal tersebut juga terjadi

---

[112] "Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PED/I.0/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah", *https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/Pedoman-PP-Nomor-01-PED-1.0-B-2018-Tentang-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah,* diakses tanggal 09 Juni 2022, Pukul 20.08 WIB.

[113] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Salah satunya dari faktor bangunan, pada masa awal bangunan madrasah sangat sederhana dan apa adanya. Belum ada lantai kramik dan halaman berpaving, semua masih tanah. Meskipun dengan kondisi bangunan madrasah yang sederhana tidak menyurutkan semangat para pelajar dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama masa transisi bangunan madrasah secara bertahap didirikan di tempat yang baru. Meskipun dengan fasilitas yang seadanya madrasah berhasil mendirikan enam ruang kelas. Tiga kelas menghadap ke Selatan dan tiga kelas menghadap ke Timur. Salah satu ruangan kelas tersebut pun digunakan untuk bangunan kantor. Hal itu dilakukan karena pada saat itu kelas satu dan dua terdapat pembagian jam masuk untuk kelas yakni pukul 07.00-09.00 dan untuk kelas dua pada pukul 10.00-12.00 WIB. Kondisi pergantian jam kelas yang terjadi untuk kelas satu dan dua, terpaksa dilakukan karena kurangnnya tenaga pendidik. Selain itu situasi tersebut masih bertahan sampai akhir kepemimpinan Bapak Kusnan sebagai kepala sekolah. [114]

Dalam rangka mengawali tahun ajaran baru, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mengadakan kegiatan *awwalussanah.* Kegiatan tersebut sebagai pembuka tahun ajaran baru dengan menyambut kedatangan peserta didik baru. Pelaksanaan kegiatan *awwalusannah* Madrasah Ibtidaaiyah Muhammadiyah Gemolong di ruang kelas, yang dihadiri oleh wali murid, kepala madrasah, guru madrasah dan tokoh-tokoh. Biasanya kegiatan *awwalusannah*

[114] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

diisi dengan sambutan-sambutan, pengenalan madrasah, program-program madrasah, dan ceramah.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tidak hanya mengadakan kegiatan *awwalusannah*, akan tetapi mengadakan kegiatan *akhirusannah*. Setiap akhir tahun pelajaran, madrasah mengadakan kegiatan pelepasan dan perpisahan siswa yang telah lulus dari madrasah. Kegiatan *akhirusannah* sendiri dihadiri oleh kelas enam, wali murid, kepala madrasah, guru madrasah, dan tokoh-tokoh. Acara *akhirussanah* diisi dengan sambutan-sambutan, pelepasan siswa kelas enam, nasihat untuk para alumni, dan ajang unjuk bakat kreativitas siswa. Pada masa kepemimpinan Bapak Kusnan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sudah mengadakan kegiatan *awwalusannah* dan *akhirusannah*. Tentu saja pada tahun masa jabatan tersebut pelaksanaannya dengan bentuk yang sederhana.[115]

Pada Tahun 1992 sebanyak tiga ruang kelas madrasah atapnya mengalami runtuh. Beruntung kejadian tersebut terjadi di malam hari, tentu saja tidak ada korban jiwa. Adapun ketika pagi hari tepatnya setelah sholat subuh, ada seorang warga yang menjemput Bapak Kusnan untuk mengabarkan kejadian tersebut. Seketika Bapak Kusnan menuju ke madrasah untuk memastikan. Musibah runtuhnya atap madrasah, pada akhirnya mengharuskan bangunan madrasah direnovasi kembali.[116]

---

[115] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, melalui pesan whatsapp, 6 Oktober 2022, Pukul 11.14 WIB.

[116] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

Peran guru sangat berharga bagi sebuah lembaga pendidikan. Seorang pelajar dapat tumbuh dengan bekal pendidikan yang didapat dari seorang guru. Perjuangan tenaga pendidik terkadang harus dibayar dengan bayaran yang kecil. Seperti halnya yang terjadi dengan para guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, mereka harus menerima gaji dengan keikhlasan. Karena saat itu belum ada yang namanya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Pada perkembangannya terdapat lima guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu hanya dua guru yang bukan (PNS), sehingga gaji kedua guru tersebut didapatkan dari gaji guru-guru yang PNS. Di tahun 1994-2000 gaji guru yang bukan PNS sebesar lima belas ribu rupiah.[117]

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mengikuti kurikulum sesuai anjuran pemerintah. Sebelumnya kurikulum di Indonesia adalah krikulum 1975. Adapun kurikulum 1975 merupakan kuikulum yang metode, materi, dan tujuan pengajarannya diperinci menjadi Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Kemudian kurikulum berganti dengan kurikulum 1984 yang disebut sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum 1984 disebut sebagai model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Di tahun 1994 kurikulum diganti, model kurikulum tersebut merupakan kombinasi antara kurikulum tahun 1975 dan 1983. Akan tetapi kombinasi dua kurikulum tersebut belum berhasil, dan diikuti suplemen

[117] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, melalui pesan whatsapp, 7 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB.

kurikulum yang perubahannya lebih untuk menambah beberapa materi pelajaran.[118]

Adanya kurikulum berguna untuk berlangsungnya pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang ada juga sering berganti-ganti demi kebaikan pendidikan, supaya peserta didik lebih mengenal materi yang diajarkan. Selain mengikuti kurikulum yang ada, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong pada masa itu juga sangat menekankan pengajaran membaca, menulis dan berhitung. Cara-cara tersebut digunakan agar murid-murid mudah memahami pelajaran yang ada di madrasah.[119]

Selama masa jabatan Bapak Kusnan sebagai kepala sekolah, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tidak ada kegiatan ekstrakurikuler lain kecuali pramuka. Pelaksanaan di masa-masa tersebut memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya pendidikan saja masih sangat sulit. Jadi saat itu pendidikan sendiri lebih fokus untuk mendidik para murid.[120]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan bagi para siswa diluar jam pelajaran sekolah. Pada tahun 1983 sampai 2000 kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong jenisnya tidak sebanyak seperti saat ini. Saat itu kegiatan ekstrakurikuler yang populer dan wajib diikuti oleh semua peserta didik hanyalah pramuka. Pramuka yaitu kepanjangan

---

[118] Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum di Indonesia”, Jurnal Nur El Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, IAI Yasni Bungo Jambi, No. 2, Vol. 1, 2014, hlm.51- 52.

[119] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

[120] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di halaman MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 11.05 WIB.

dari Praja Muda Karana, yang berarti orang muda yang suka berkarya. Pramuka adalah pendidikan kepanduan yang ada di Indonesia.[121]

Perkembangan pendidikan di masa kepemimpinan Bapak Kusnan cukup berarti untuk masyarakat Dusun Gemolong. Meskipun madrasah saat itu masih tergolong sederhana, setidaknnya masyarakat dapat mencari ilmu dan mendapatkan ijazah tanpa harus bersekolah keluar dari lingkungannya.

D. Masa Kepemimpinan Bapak Sutarno 2000-2007

Gambar. 3.2

Kepala madrasah ke-dua Bapak Sutarno

Sumber: Koleksi album MI Muhammadiyah Gemolong

Setelah Bapak Kusnan pensiun Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong kemudian dipimpin oleh Bapak Sutarno. Beliau merupakan guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu Bapak Sutarno

[121] "Gerakan Pramuka", *https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka*, diakses tanggal 11 Juni 2022, pukul 13.36 WIB.

merupakan lulusan PGA yang kemudian melanjutkan pendidikan penyetaraan Diploma 2 (D2).[122] Masa jabatan beliau dari tahun 2000-2007. Selama Bapak Sutarno menjabat sebagai kepala sekolah, beliau memulai melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan Madrasah Ibtidaiyah Gemolong. Adapun beberapa perubahan yang terjadi seperti halnya perubahan sistem, perubahan bangunan, dan lain-lain.

Di masa kepemimpinan Bapak Sutarno seluruh jam masuk kegiatan belajar mengajar dari kelas satu sampai kelas enam sama semua pada pukul 07.00 WIB. Sebelumnya di masa kepemimpinan bapak Kusnan ada perbedaan jam masuk untuk kelas satu, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar. Perubahan tersebut dikarenakan bertambahnya tenaga kerja.

Pada tahun 2005 gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong bagian utara dilakukan perbaikan. Sumber dana yang digunakan untuk pebaikan sendiri dari Dana Alokasi Khusus (DAK).[123] Di tahun yang sama yakni 2005 halaman madrasah yang awalnya tanah juga akhirnya dilakukan pengecoran.[124]

Satu tahun setelah itu yakni di tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong pertama kalinya mempunyai ruang kantor. Sebelumnya ruang kantor berada dalam satu ruang dengan ruangan kelas yang disekat.[125] Selain itu perbaikan gedung sekolah juga dilakukan di gedung bagian

---

[122] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

[123] Prasasti Peresmian Perehaban Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 2005.

[124] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, dalam pesan Whatsapp, 7 September 2022, Pukul 20.26 WIB.

[125] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, dalam pesan Whatsapp, 19 September 2022, Pukul 16.17 WIB.

barat. Sumber dana perbaikan pada tahun 2007 ini didapatkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD1). Tidak hanya merenofasi bangunan kelas, kantor madrasah juga dibangun di masa kepemimpinan Bapak Kusnan.[126]

Perkembangan di masa Bapak Sutarno tidak berhenti sampai di situ saja. Selain bangunan madrasah ada juga bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan lainnya. Salah satu contohnya adalah seragam madrasah. Pakaian yang digunakan untuk pergi ke madrasah biasanya di sesbut sebagai seragam. Hal ini dikarenakan seragam digunakan secara bersamaan dan mempunyai warna serta model yang sama.

Sebagai madrasah atau lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pendidikan agama, sudah sewajarnya kegiatan belajar mengajar di madrasah menggunakan kerudung bagi murid perempuan. Pada kenyataanya di masa kepemimpinana Bapak Sutarno hanya sebagian siswi yang sudah mengenakan kerudung. Lebih tepatnya penggunaan kerudung hanya untuk siswi tingkat atas. Selain itu seragam madrasah yang digunakan murid perempuan masih menggunakan baju lengan pendek dan rok pendek.[127]

---

[126] Prasasti Peresmian Perehaban Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 2007.

[127] Arsip Foto Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

Gambar 3.3

Siswa-siswi MIM Gemolong masih mengenakan seragam pendek

Sumber: Koleksi album MI Muhammadiyah Gemolong

Tahun 2004 merupakan awal yang baru, karena ditahun tersebut. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong memulai untuk memperbarui seragam. Sebelumnya seragam siswi yang masih menggunakan baju lengan pendek dan rok pendek, kemudian dirubah menjadi lengan panjang dan rok panjang. Pada saat itu juga dimulai dengan madrasah yang memfasilitasi untuk menjaitkan seragamnya, dan para siswi tinggal membayar.[128] Selain itu Madrasah

[128] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong pada masa Bapak Sutarno mulai memberlakukan Iuran Orang Tua Murid (IROT), sebesar Rp. 2000. Irot sendiri sebenarnya sama saja dengan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), hanya saja madrasah memberikan nama sendiri sebagai IROT.[129]

Kegiatan belajar mengajar pada masa Bapak Sutarno juga mengalami perubahan. Proses belajar mulai banyak dikembangkan, jadi tidak seperti sebelumnya yang hanya belajar lalu pulang. Disela-sela kegiatan belajar, para murid juga mulai diajarkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Peserta didik diajarkan untuk melaksanakan sholat dzuhur di masjid, dikarenakan pada saat itu madrasah belum memiliki Mushola. Adapun yang diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yakni kelas empat, lima, dan enam, karena tiga kelas tersebut kegiatan belajar mengajarnya sampai pukul 12.30.[130]

Pelajaran di madrasah atau lembaga pendidikan pada umumnya sudah biasa memberlakukan praktik ibadah yaitu sholat. Tidak hanyak sholat wajib, madrasah juga mengajarkan sholat sunah seperti sholat dhuha. Hal tersebut juga mulai terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Di masa kepemimpinan Bapak Sutarno para murid diajarkan sholat dhuha. Hanya saja pada saat itu sholat dhuha dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.[131]

Lembaga pendidikan tidak hanya sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan juga banyak memberikan pelajaran tentang

---

[129] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah , di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 21 Februari 2022, Pukul 10.33 WIB.

[130] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

[131] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

kehidupan sehari-hari. Potensi peserta didik juga dikembangkan dalam lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mengembangkan kemampuan para peserta didiknya dalam hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian.[132]

Di masa kepemimpinan bapak Sutarno kegiatan *awwalusannah* dan *akhirusannah* juga diadakan. Tidak ada yang berbeda dengan sebelumnya yakni masa Bapak Kusnan, awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran diadakan di ruang kelas madrasah. Agenda acaranya juga masih sama dengan mengundang wali murid dan para tokoh.[133]

Sebagai lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong menerapkan kegiatan *khitobah*. Adapun *khitobah* adalah kegiatan ceramah atau pidato yang disampaikan secara lisan didepan umum.[134] Di Madrasah Ibtidaiyah Gemolong kegiatan *khitobah* para murid ada yang bertugas sebagai pembawa acara dan *tilawah*.[135]Kegiatan intinya yakni pidato disampaikan oleh guru-guru secara bergilir.[136] Adanya *khitobah* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, memberikan motivasi, serta memberikan contoh berdakwah bagi peserta didik.

---

[132] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, dalam pesan whatsapp, 4 Oktober 2022, Pukul 14.38 WIB.

[133] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, melalui pesan whatsapp, 6 Oktober 2022, Pukul 11.14 WIB.

[134] Erin Dorestiani Hermawa, dkk. "Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh", Tabligh: Jurnal Komunikas dan Penyiaran Islam, No. 4, Vol. 3, 2018, hlm. 412.

[135] "Tilawah secara bahasa berarti membaca, sedangkan secara istilah berarti membaca Al Qur'an yang menampakkan huruf-hurufnya dalam melafalkannya supaya lebih mudah dipahami maknanya". Siswandi, *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Al-Quran*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), hlm. 1.

[136] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, dalam pesan whatsapp, 4 Oktober 2022, Pukul 21.14 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh murid saat itu adalah pramuka. Sama seperti masa sebelumnya, ekstrakurikuler pramuka masih berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Ekstrakurikuler pramuka sangat menarik dan menyenangkan. Dalam kegiatan pramuka peserta didik bisa belajar mandiri, mencintai alam, saling menolong, dan bertanggung jawab. Pembina pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Gemolong yaitu alumni yang masih belajar ditingkat Madrasah Aliyah.[137]

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong di masa Bapak Sutarno beberapa kali mengalami perubahan tentu mengikuti ketetapan pemerintah. Untuk kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum 1994. Kurikulumnya sendiri mulai diterbitkan pada tahun 2004 dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Adapun salah satu yang mebedakan yaitu pada kurikulum sebelumnya menggunakan sistem, sedangkan dalam kurikulum 2004 menggunakan sistem semester.[138]

Pelaksanaan kurikulum 2004 sebenrnya masih dalam uji terbatas, akan tetapi pada perjalanannya terhenti dan diganti kembali dengan kurikulum tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebutan untuk kurikulum tahun 2006. Perbedaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu pada penyusunannya. Dalam kurikulum KTSP sekolah diberikan tanggung jawab untuk menyusun sendiri,

---

[137] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, dalam pesan whatsapp, 19 September 2022, Pukul 15.45 WIB.

[138] Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum di Indonesia”, hlm. 52.

dengan pantauan dan pembinaan dari dinas Pendidikan daerah dan wilayah masing-masing.[139]

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong di masa kepemimpinan Bapak Sutarno mulai mengalami beberapa perkembangan. Terdapat beberapa perubahan yang cukup baik. Kegiatan belajar mengajar di madrasah tidak lagi melulu belajar lalu pulang. Para murid mulai diajarkan aktivitas seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat sunah dhuha, dan lain-lain. Dari segi bangunan juga beberapa kali dilakukan perehaban, sehingga gedung madrasah mengalami perubahan.

Dari tahun ke tahun lembaga pendidikan akan terus mengalami perkembangan. Banyak perubahan yang terjadi dalam perjalanan lembaga Pendidikan. Seperti halnya yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Sejak awal berdirinya sampai di masa kepemimpinan kepala sekolah kedua yakni Bapak Sutarno dari berbagai bidang madrasah sudah banyak berubah ke arah yang lebih baik. Peningkatan bangunan, sarana prasarana, dan kegiatan-kegiatan madrasah banyak dilakukan di masa kepemimpinan bapak Sutarno.

---

[139]*Ibid*., hlm. 53.

E. Masa Kepemimpinan Ketiga Bapak M.Z. Hendro Purnomo Tahun 2008-2020

Gambar 3.4

Kepala madrasah ke-tiga Bapak MZ. Hendro Purnomo

Sumber: Koleksi album Bapak Hendro, Kepala Sekolah MIM Gemolong

Bapak M.Z. Hendro Purnomo merupakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong yang ketiga. Pada tahun 2005 Bapak Hendro ditempatkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Selanjutnya pada tahun 2008 Bapak Hendro diangkat sebagai kepala madrasah, kebetulan Bapak Hendro ialah satu-satunya Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Setiap pemimpin selalu memberikan kontribusi terbaiknya untuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Dari waktu ke waktu madrasah telah banyak melalui perubahan yang baik. Semua perkembangan tentunya berkat perjuangan pemimpin, guru, dan semua yang terlibat dalam madrasah.

Diawal masa jabatan Bapak Hendro berbarengan dengan awal berdirinya mushola madrasah. Pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong untuk pertama kalinya mempunyai mushola. Dengan adanya mushola kegiatan sholat dzuhur dan sholat sunah dhuha berjamaah sudah tidak lagi ke masjid Desa maupun masjid Dusun. Selain itu halaman madrasah juga mulai berpaving di masa kepemimpinan Bapak Hendro. Adapun untuk ruangan-ruangan yang lain masih sama seperti masa sebelumnya, hanya saja beberapa kali dilakukan perbaikan ketika adanya kerusakan.[140]

Posisi Bapak Hendro sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong menjadi satu langkah baru bagi madrasah. Banyak kegiatan-kegiatan baru mulai digagas di masa ini. Selain itu model kegiatan belajar mengajar dan tata kelola administrasi juga mengalami kemajuan. Tidak hanya itu, kemajuan di masa Bapak Hendro juga didukung oleh guru-guru baru dengan semangat baru. Salah satu pembaruan ke arah yang lebih modern di masa Bapak Hendro seperti penggunaan bel pukul yang diganti dengan bel listrik.[141] Pembelajaran di masa Bapak Hendro juga mulai beberapa kali dikenalkan dengan media elektronik seperti laptop dan proyektor. Penggunaan alat tersebut sebagai media belajar yang baru membuat peserta didik sangat semangat dan bergegas ingin berada dibarisan paling depan[142].

---

[140] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[141] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[142] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

Proses kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mulai berbeda dari pada sebelumnya. Pukul 07.00 WIB kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dimulai. Sebelum menginjak ke mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar diawali dengan pembacaan ayat pilihan juz 30, membaca doa, dan menyanyikan lagu wajib nasional.[143] Tidak hanya menuntut ilmu dalam berbagai mata pelajaran, para murid juga diadakan program unggulan yakni setoran hafalan Al Qur'an Juz 30, dan hafalan surat pilihan Juz 29 untuk kelas 6. Jadi selain belajar ilmu umum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong juga ditekankan ilmu agamanya. Setiap hari Senin juga diadakan upacara pengibaran bendera. Petugas upacara bendera yakni para murid bergantian perkelas.[144]

Kegiatan pendidikan di madrasah tidak hanya tentang membaca, menulis, maupun berhitung. Akan tetapi pendidikan karakter juga perlu diajarkan di madrasah. Peserta didik harus dididik untuk menjadi pribadi yang religius, mandiri, bisa bekerjasama, dan percaya diri. Banyak kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat melatih karakter anak. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong juga menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk melaksanakan sholat berjamaah, namun anak-anak juga diajarkan *khitobah*.

Berbeda dengan masa sebelumnya yang pengisi khitobahnya adalah guru, di masa kepemimpinan Bapak Hendro untuk petugas dari pembawa acara,

---

[143] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[144] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

pembaca Al Qur'an, dan pengisi *khitobah* adalah dari anak-anak. Kemampuan para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dituangkan dalam kegiatan *khitobah* yang biasanya dilaksanakan satu bulan sekali, diselah-selah jam sekolah. Adanya *khitobah* tentu saja memberikan banyak pelajaran bagi para murid. Mereka bisa belajar berdakwah didepan teman-temannya dan untuk melatih rasa percayadiri.[145]

Gambar 3.5

Kegiatan khitobah di MIM Gemolong

Sumber: Koleksi album Ibu Masrurotul Markamah, Guru MIM Gemolong

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dibawah pimpinan Bapak Hendro juga mulai memberikan model kegiatan belajar mengajar yang baru. Setiap satu bulan sekali madrasah mengadakan kegiatan unjuk kreasi. Kegiatan tersebut merupakan ajang pertunjukan kreativitas seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Dari kelas satu hingga kelas enam semua

[145] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

menampilkan bakatnya. Adapun kreasi yang biasanya ditampilkan seperti drama, menyanyi, berpuisi, berpidato, dan menari. Penampilan para siswa biasanya dilatih oleh guru kelasnya masing-masing.[146]

Gambar 3.6

Kegiatan unjuk kreasi siswa-siswi MIM Gemolong

Sumber: Koleksi album Ibu Masrurotul Markamah, Guru MIM Gemolong

Pada saat bulan Ramadhan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong di masa Bapak Hendro mulai mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan dan buka bersama. Pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dibulan Ramadhan yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatannya seperti sholat berjama'ah, pengajian, sahur bersama, buka bersama, tarawih dan tadarus. Pondok Ramadhan sendiri wajib bagi kelas empat, lima dan

[146] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

enam. Kegiatan buka bersamanya dilaksanakan bagi seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.[147]

Gambar 3.7

Kegiatan persiapan bukapuasa bersama siswa-siswi MIM Gemolong

Sumber: Koleksi album Ibu Masrurotul Markamah, Guru MIM Gemolong

Model kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sangat banyak. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melaikan kegiatan belajar juga bisa dilakukan di luar kelas. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mulai menerapkan kegiatan belajar di luar sekolah atau biasa disebut *outbound*. Untuk kegiatan *outbound* biasa dilaksanakan satu semester sekali.[148]

Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah sudah sepatutnya Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong melaksanakan kegiatan kepanduan *Hizbul Wathan*. Karena *Hizbul Wathan* merupakan gerakan kepanduan

---

[147] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, dalam pesan whatsapp, 6 Oktober 2022, Pukul 13.42 WIB.

[148] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah , di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 21 Februari 2022, Pukul 10.33 WIB.

dalam Muhammadiyah. Dari awal berdirinya hingga masa kepemimpinan kepala madrasah ke dua Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong masih melaksanakan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler kepanduan di madrasah. Barulah pada tahun 2008 dibawah kepemimpinan Bapak Hendro, Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong harus mengganti ekstrakurikuler kepanduan dari Pramuka menjadi Hizbul Wathon (HW).[149]

Kepanduan Hizbul Wathon sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1918 dengan nama *Padvinder Muhammadiyah*[150]. Kemudian ditahun 1920 nama *Padvinder Muhammadiyah* diubah menjadi Hizbul Wathan yang berarti pembela tanah air.[151] Pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong yakin guru madrasah sendiri. Berbeda dengan sebelumnya ketika kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Pramuka yang pembinanya dari alumni. Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dilaksanakan setiap hari Jumat setelah dzuhur.[152]

---

[149] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[150] Kata Padvinders dalam bahasa Belanda memiliki arti Pramuka, sebelumnya nama kepanduan yang dimiliki Muhammadiyah diberi nama Padvinders Muhammadiyah. Akan tetapi karena dirasa tidak relevan maka diganti dengan Hizbul Wathan Muhammadiyah.
"Kebangkitan HW dan Sejarah Kepanduan di Indonesia", *https://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kepanduan-di-indonesia/*, diakses tanggal 14 Oktober 2022, Pukul 21.50 WIB.

[151] "Sejarah Singkat Berdirinya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)", *https://hizbulwathan.or.id/sejarah-singkat-berdirinya-gerakan-kepanduan-hizbul-wathan-hw/*, diakses tanggal 09 Oktober 2022, Pukul 08.35 WIB.

[152] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, dalam pesan whatsapp, 19 September 2022, Pukul 14.30 WIB.

Gambar 3.8

Kegiatan Hizbul Wathan siswa-siswi MIM Gemolong

Sumber: Koleksi album Bapak Hendro, Kepala Sekolah MIM Gemolong

Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sebelumnya hanya ada Pramuka. Setelah Bapak Hendro menjabat kepala sekolah mulai melahirkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain kepanduan Hizbul Wathan ada juga ekstrakurikuler Tapak Suci (TS). Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah lahir pada 31 Juli 1963.[153] Sebagai Madrasah di bawah naungan Muhammadiyah sudah sepatutnya melahirkan pendekar-pendekar baru melalui ekstrakurikuler Tapak Suci.

Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mulai mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib. Ekstrakurikuler *Qiro'ah* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan kegiatan yang hanya diikuti oleh peserta didik tertentu. *Qiro'ah* adalah sebuah seni dalam membaca Al Qur'an dengan alunan suara yang merdu, serta sebagai pembelajaran pelafalan dalam

[153] "Sejarah Tapak Suci", *https://sababjalal.files.wordpress.com/2012/11/sejarah-tapak-suci.doc*, diakses tanggal 09 Oktober 2022, Pukul 08.50 WIB.

membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *Qiro'ah* biasanya juga dilatih untuk mengikuti lomba-lomba *Qiro'ah*.[154]

Pada tahun 2011 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong melahirkan kegiatan ekstrakurikuler baru yang hanya diikuti beberapa peserta didiknya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni *Hadrah*.[155] Adanya ekstrakurikuler *hadrah* tentu berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah lainnya. Seperti yang kita tau cukup jarang lembaga pendidikan Muhammadiyah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler *hadrah*.

Hadrah adalah kesenian religi yang biasanya diiringi dengan alat musik rebana. Adapun syair-syair yang biasanya dilantunkan dalam kesenian *hadrah* seperti pujian kepada Allah SWT, pujian kepada Rasulullah atau sholawat, zikir, ajaran-ajaran agama Islam, dan nasihat hidup.[156] Adanya kegiatan ekstrakurikuler *hadrah* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong didasari dengan mayoritas penduduk sekitar yang mayoritas masyarakat Nahdlatul Ulama. Selain para wali murid juga sangat bersemangat dengan adanya ekstrakurikuler hadroh.[157] Guru pengajar untuk ekstrakurikuler hadroh dari luar madrasah. Biasanya hadroh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tampil dalam

---

[154] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[155] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[156] Farani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Budaya Aceh, 2017), hlm. 6 dan 12.

[157] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

acara-acara, seperti acara pengajian ibu-ibu Dusun Pilangrejo dan Dusun Gemolong, sadranan, *awwalussanah*, serta *akhirussanah*.[158]

Gambar 3.9

Siswa-siswi MIM Gemolong menampilkan hadroh

Sumber: Koleksi album Ibu Masrurotul Markamah, Guru MIM Gemolong

Tahun 2016 Iuran Orang Tua Murid mulai diberlakukan sebesar Rp. 20.000. Selain itu pada tahun 2016 Bapak Hendro mengadakan penyediaan makan siang untuk para murid. Tujuannya agar para murid bisa mendapatkan asupan makanan sehat, ditengah maraknya jajanan yang mengandung bahan pengawet. Menu untuk makan siang sendiri dimasak oleh para ibu guru. Ketika para ibu guru tidak ada waktu maka sekolah memanggil tukang masak dari luar, atau memanggil *catering*. Tidak hanya itu di masa Bapak Hendro juga mengembangkan kantin dengan konsep kejujuran. Jadi para murid diajarkan untuk

[158] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, dalam pesan whatsapp, 5 Okbober 2022, Pukul 16.37 WIB.

membeli dengan cara mengambil sendiri dan membayar sendiri tanpa ada yang menjaga.[159]

Gambar 3.10

Kegiatan makan siang bersama siswa-siswi MIM Gemolong

Sumber: Koleksi abum Bapak Hendro, Kepala Sekolah MIM Gemolong

Banyak pembelajaran baru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong di masa Bapak Hendro. Para peserta didik juga diajarkan untuk membayar *infaq*.[160] Adapun *infaq* sendiri biasanya disetorkan di Lembaga Zakat

[159] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[160] "Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta ataupun pendapatanuntuk diberikan kepada orang yang membutuhkan dan dengan cara yang sesuai dalam ajaran agama Islam".

Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU), dan juga dikelolah madrasah sendiri. Memberikan pengajaran infaq kepada anak sejak dini sangat baik dan banyak manfaatnya. Anak akan terbiasa berbagi dan banyak belajar mensyukuri nikmat yang didapat.[161]

Di masa kepemimpinan Bapak Hendro kegiatan *awwalusannah* dan *akhirusannah* juga masih dilaksanakan. Sedikit berbeda *awwalusannah* dan *akhirusannah* masa Bapak Hendro dengan sebelum-sebelumya. Ketika dana dan waktunya memungkinkan kegiatannya dilaksanakan di halaman madrasah, tetapi terkadang juga masih dilaksanakan di ruang kelas madrasah. Agenda acaranya juga masih sama dengan mengundang wali murid dan para tokoh.[162] Sebenarnya dalam kegiatan *akhirussanah* masyarakat umum juga diperbolehkan untuk ikut menyaksikan. Selain itu juga bisa mendengarkan pengajian dalam rangkaian acara *akhirussanah*.

Zulkifli, Mrmahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 21.

[161] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[162] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

Gambar 3.11

Kegiatan *awwalusannah* di MIM Gemolong

Gambar 3.12

Kegiatan *akhirussanah* di MIM Gemolong

Sumber: Koleksi album Bapak Hendro, Kepala Sekolah MIM Gemolong

Kurikulum di masa Bapak Hendro setelah penggunaan kurikulum 2006, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 sendiri secara bertahap sejak tahun ajaran 2013/2014. Kemudian digunakan serentak oleh semua lembaga pendidikan pada

tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang dihadirkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP). Adapun yang diutamakan dalam kurikulum 2013 yakni pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter.[163]

Akreditasi adalah proses evaluasi dan penilaian dalam sebuah institusi pendidikan. Penilaian akreditasi untuk menilai kelayakan sebuah lembaga pendidikan.[164] Tingkatan akreditasi sendiri mulai dari Unggul (A), Baik (B), dan Cukup Baik (C). Untuk akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong terbaru pada 1 Oktober 2019 adalah terakreditasi Baik (B).[165]

Awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret menjadi sejarah baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Untuk pertama kalinya kegiatan pendidikan harus dilakukan sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut disebabkan adanya pandemi Corona Virus (Covid-19). Virus tersebut mulai muncul pada akhir 2019 dan banyak tersebar ke seluruh negara termasuk Indonesia. Banyak sekali yang terdampak dengan kemunculan corona virus, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sehingga untuk memutus rantai pandemi dilakukan berbagai upaya seperti pemberlakuan pembelajaran jarak jauh.[166]

Dampak adanya pandemi juga sangat dirasakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Semua kegiatan belajar mengajar harus beralih

---

[163] Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", Jurnal Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2, Vol. 3, 2013, hlm. 265-267.

[164] Abdul Mali, dkk. Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020), hlm. 3-4.

[165] Sertifikat Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

[166] Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", Jurnal Kajian Ilmiah: E-Jurnal Ubharajaya, No. 1, Vol. 1, 2020, hlm. 1.

Dalam Jaringan (*Daring*). Dengan model pembelajaran yang demikian, dari Luar Jaringan (*Luring*) ke *Daring* sangat menyusahkan banyak pihak. Sebagai tenaga pendidik atau guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Akan tetapi semua harus tetap berjuang demi pendidikan

Pada saat pemberlakuan kegiatan belajar mengajar jarak jauh banyak kendala yang harus dihadapi. Seperti kendala jaringan, kendala adanya murid yang tidak memiliki handphone, dan kendala memahami materi serta tugas yang diberikan oleh guru kepada murid.[167] Sebagai seorang guru walaupun banyak kendala yang dihadapi, akan tetapi tidak sedikitpun menyurutkan semangat mereka demi pendidikan murid-muridnya. Semua kegiatan belajar tetap berjalan, dan diperjuangkan meskipun banyak kendala.

Di sisi lain orang tua juga harus ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Sebagai orang tua mereka harus mendampingi dan memberikan pemahaman bagi anak-anaknya. Meskipun mereka harus mengeluh karena ikut kesulitan dengan model pembelajaran tersebut. Sebenarnya anak-anak juga sangat kesulitan dengan metode belajar *Daring*. Akan tetapi semua harus terus berjalan dengan kemampuan masing-masing. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong pembelajarannya mulai banyak berubah. Kegiatan-kegiatan madrasah lainnya juga mulai banyak berjalan. Banyak kegiatan-kegiatan yang sebelumnya tidak ada kemudian dihadirkan di masa kepemimpinan Bapak Hendro. Akan tetapi seluruh kegiatan harus sementara terhenti pada tahun 2020 dikarenakan adanya Corona Virus (Covid 19).

---

[167] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

BAB IV

PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GEMOLONG

Pendidikan Islam mempunyai perjalanan panjang, dan berkembang sangat pesat. Pada awalnya perkembangan pendidikan Islam belum mempunyai lembaga pendidikan yang formal. Lembaga pendidikan Isam secara formal baru ada ditandai dengan kemunculan madrasah.[168] Lembaga pendidikan adalah tempat untuk menuntut ilmu, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat mendidik anak, tempat menumbuhkan potensi anak dan lain-lain. Meskipun sebenarnya pendidikan pertama seorang anak adalah keluarga, akan tetapi untuk pertumbuhannya juga memerlukan lembaga pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan manusia akan tumbuh menjadi individu yang lebih baik.[169]

Dalam kehidupan sehari-hari lembaga pendidikan seringkali hanya dianggap sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Sementara yang sebenarnya terjadi dalam lembaga pendidikan selalu mengajarkan dan mengharuskan peserta didik untuk mempraktikan ilmu yang didapat terhadap lingkungan sekitar. Selain itu jika membicarakan perihal lembaga pendidikan masyarakat biasanya hanya memandang sebagai sarana belajar saja. Masyarakat terkadan lupa bahwa lembaga pendidikan sendiri sangat berarti dalam berbagai bidang kehidupan.

---

[168] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Transisi dan Modernissi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999), hlm. 1.

[169] Marlina Ghazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa", Jurnal At Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, No. 1, Vol. 6, 2013, hlm 132.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang cukup berkembang pesat di Indonesia yakni madrasah. Adapun madrasah tidak hanya sebagai tempat untuk transfer keilmuan saja. Akan tetapi madrasah juga harus memiliki manfaat untuk masyarakat disekitarnya. Perkembangan madrasah dan masyarakat sangat berkaitan, keduanya mempunyai hubungan yang erat. Tidak terkecuali dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Pendirian madrasah sendiri atas dasar kebutuhan masyarakat. Jadi sampai detik ini hubungan antara kuduanya tetap terjalin. Adanya hubungan antara masyarakat dan madrasah dapat menimbulkan berbagai manfaat dalam berbagai bidang.

A. Peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dalam Bidang Pendidikan

Dalam kehidupan bernegara pendidikan mempunyai peran penting untuk bertanggung jawab atas perkembangan dan berlangsungnya kehidupan. Proses pendidikan dalam masyarakat tidak boleh berhenti, harus terus berjalan demi melahirkan bangsa yang hebat. Sejak awal pendidikan terus berkembang meskipun tidak dalam pendidikan formal.[170]

Sesuai dalam cita-cita pada pembukaan undang-undang dasar 1945 yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa"[171], maka lembaga pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan, madrasah menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Karena

---

[170] Widi Astutik, dkk, *Sistem Pendidikan Indonesia pada Masa Revolusi Politik Kemerdekaan 1945-1950*, (Surakarta: Pelangi Press), hlm. 1-2.

[171] "Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945", *https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945*, diakses Tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 11.35.

madrasah sendiri muncul sebagai model baru dalam pembaharuan pendidikan Islam yang lebih modern.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di Dusun Gemolong. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sendiri mempunyai kontribusi penting dalam bidang pendidikan untuk masyarakat sekitar. Sejak berdirinya hingga sampai saat ini banyak kontribusi yang telah diwujudkan oleh madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama berdiri di Dusun Gemolong, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sangat berarti dalam perjalanan pendidikan masyarakat sekitar. Masyarakat dapat berkembang dan hidup berdampingan dengan baik, dikarenakan mereka mendapat bekal pendidikan. Maka dari itu madrasah memunyai banyak peran dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pertama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dalam bidang pendidikan yakni sebagai fasilitas pendidikan untuk masyarakat Dusun Gemolong. Sejak berdirinya madrasah, hingga saat ini sudah banyak manfaat yang bisa dirasakan. Lingkungan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki lembaga pendidikan menjadi terfasilitasi untuk belajar karena adanya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Selain itu madrasah juga sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong juga menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada di Dusun Gemolong. Sehingga dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sangat

membantu mencerdaskan masyarakat sekitar. Selain itu masyarakat dapat melangsungkan pendidikan tanpa harus jauh-jauh keluar dari wilayahnya.

Tidak hanya itu biaya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tergolong cukup murah. Oleh karena itu, masyarakat yang hidupnya menengah kebawah tetap dapat menimbah ilmu di sana. Bahkan awalnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tidak memungut biaya pendidikan, sehingga masyarakat dengan ekonomi yang kurang mampu masih bisa merasakan bangku pendidikan.[172]

Pada perjalanan awal pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mempunyai beberapa tujuan, salah satunya yaitudalam memberantas buta huruf. Pada tahun 1950-an pendidikan masih sangat sulit untuk didapat, terlebih di desa-desa pelosok. Sehingga pada masa itu sangat banyak masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis. Adapun pada tahun 1950 di Indonesia sendiri hanya terdapat 10% orang yang bisa membaca dan menulis.[173]

Keadaan seperti banyaknya masyarakat yang buta huruf tidak akan pernah habisnya jika tidak ada pendidikan. Untuk itu, berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tidak hanya sebagai sarana belajar mengajar saja. Akan tetapi, mempunyai peranan penting dalam memberantas buta huruf di

---

[172] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

[173] "Apa Kabar Program Pemberantasan Buta Huruf, *https://www.berdikarionline.com/apa-kabar-program-pemberantasan-buta-huruf/*, diakses tanggal 17 Oktober 2022, Pukul 14.25.

DusuN Gemolong. Dengan berdirinya madrasah masyarakat sangat terbantu dan yang awalnya tidak bisa membaca dan menulis, akhirnya menjadi bisa.[174]

Dalam sebuah lembaga pendidikan banyak proses yang mengarah kepada hal positif. Setiap aktivitas di madrasah banyak melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan dapat tumbuh dengan pendidikan dan kreatifitas yang didapat. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sendiri sering kali mengajarkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kratifitas anak. Sehingga para siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong juga dapat menampilkan kreativitasnya, meskipun pada saat di luar sekolah.[175] Oleh karena itu, madrasah juga sangat berperan penting dalam pertumbuhaan kreativitas peserta didiknya. Dengan bekal yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik, mewujudkan para siswa-siswi dengan mudah menampilkan kreasinya di tengah masyarakat.

Dalam perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah menghadirkan program hafalan juz 30. Selain sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan, peserta juga mendapat bekal hafalan juz 30.[176] Dengan demikian, madrasah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar membaca, menulis, ataupun berhitung. Akan tetapi didalamnya banyak pendidikan dan kreativitas yang bisa didapat.

---

[174] Wawancara bapak Wakhid, pada tanggal 19 Desember 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

[175] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

[176] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

Pendidikan di Indonesia mengalami perjalanan dan perkembangan yang sangat baik, terutama dalam pendidikan formal. Masyarakat juga semakin paham akan pentingnya pendidikan. Sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat merasa tidak cukup jika harus belajar hanya sampai ditingkat dasar, menengah maupun menengah atas. Seperti yang terjadi saat ini, masyarakat mulai banyak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan salah satu faktor perkembangan bagi pendidikan masyarakat di Dusun Gemolong. Secara bertahap banyak perkembangan yang terjadi. Seperti masyarakat yang awalnya tidak peduli dengan pendidikan mulai peduli. Masyarakat yang tidak pernah bersekolah akhirnya bersekolah.

Masyarakat di Dusun Gemolong kebanyakan awalnya hanya lulusan sekolah dasar (SD). Seiring berjalannya waktu, mulai banyak masyarakat yang belajar sampai tingkat menegah, tingkat menengah atas, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi.[177] Peran madrasah sangat berarti bagi perkembangan pendidikan di Dusun Gemolong. Adanya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong membuat masyarakat lebih berwawasan luas dan semakin mengerti akan pentingnya pendidikan.

Kehadiran sebuah lembaga pendidikan di tengah masyarakat juga dapat merubah pola pikir masyarakat itu sendiri. Pola pikir yang baik dapat melahirkan lingkungan yang baik pula. Adanya pola pikir yang baik juga berpengaruh untuk organisasi dan kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya. Setiap kegiatan masyarakat

---

[177] Wawancara bapak Wakhid, pada tanggal 19 Desember 2021, di rumah, pukul 10.00 WIB.

sekarang lebih tersusun dengan baik dan bermanfaat.[178] Lembaga pendidikan tidak hanya berperan untuk mencerdaskan muridnya saja, akan tetapi lembaga pendidikan juga mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat.

B. Peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dalam Bidang Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Manusia tidak dapat mewujudkan kebutuhannya secara mandiri. Hal tersebut karena manusia membutuhkan manusia lainnya untuk mewujudkannya.[179] Dalam lingkungan masyarakat seluruh individu memiliki hubungan yang erat dengan sistem dan hukum tertentu.[180] Masyarakat tidak hanya mempunyai hubungan erat dengan sistem, hukum, budaya, agama, dan lain-lain. Masyarakat juga memiliki hubungan erat dengan pendidikan. Tidak hanya itu masyarakat sendiri menjadi bagian dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Hubungan masyarakat dengan pendidikan juga dapat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong hingga saat ini keterlibatan masyarakat sangat penting. Dengan adanya bantuan dari masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dapat berdiri hingga saat ini. Hubungan antara madrasah dan masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Sehingga dengan adanya hubungan tersebut, Madrasah

---

[178] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

[179] Mumtazinur, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Banda Aceh, Lembaga Kajian Konsstitusi Indonesia, 2019), hlm. 42.

[180] Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Yogyakarta: Rausyanfikr Institute, 2012), hlm. 5.

Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemlong sendiri mempunyai peranan sosial di Dusun Gemolong.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat. Lokasinya yang sangat strategis dan dekat dengan lingkungan masyarakat dapat mempererat hubungan sosial. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dapat memunculkan peranan-peranan dalam bidang sosial. Tidak hanya itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan madrasah juga tidak hanya untuk kepentingan madrasah itu sendiri. Akan tetapi madrasah juga melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti.

1. Bakti Sosial

Bakti sosial (Baksos) adalah kegiatan yang dilakukan atas kepedulian dan rasa kemanusiaan kepada sesama. Kegiatan bakti sosial sendiri biasa dilaksanakan di tengah masyarakat. Adanya kegiatan bakti sosial dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial juga dapat menambah pengetahuan sosial dan dapat menumbuhkan semangat untuk membantu sesama manusia.[181]

Kegiatan bakti sosial boleh dilakukan oleh siapa saja, baik dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, dan lain-lain. Dalam lembaga pendidikan sendiri sering kali mengajarkan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan bakti sosial. Seperti halnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong peserta didik diajarkan berbagi dalam kegiatan bakti sosial.

---

[181] Fandy, "Kegiatan Sosia: Pengetian, Manfaat, dan Berbagai Contoh Kegiatnnya", *https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/*, diakses tanggal 20 Oktober 2022, Pukul 18.35 WIB.

Gambar 4.1

Kegiatan Bakti Sosial yang dilakukan para murid MIM Gemolong

Sumber: Kolesi album Bapak Hendro, Kepala Sekolah MIM Gemlong

Dalam perjalanan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong biasanya ditambah dengan kegiatan-kegiatan positif salah satunya seperti bakti sosial. Adapun bakti sosial yang dilakukan oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong yakni membagikan sembako[182] kepada masyarakat sekitar.[183] Dengan adanya kegiatan bakti sosial tersebut, dapat merekatkan hubungan antara madrasah dan masyarakat sekitar. Selain itu, para peserta didik bisa belajar untuk lebih perhatian dengan masyarakat dan lingkungan. Pada umumnya setiap kegiatan positif yang dilakukan akan

[182] Sembako merupakan singkatan dari Sembilan Bahan Pokok, yang terdiri dari: beras, jagung, sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan daging ayam, susu, gula pasir, minyak goreng, minyak tanah atau gas elpiji, serta garam beryodium. Chezy WM. Vermila, "Analisa Karakteristik Konsumen yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kecammatan Marpoyan Damai Kota Pekan Baru", Jurnal Agribisnis: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, Vol. 18, No. 2, 2016, hlm 92-93.

[183] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

memberikan kesan yang baik dan berkesan, khususnya bagi orang-orang yang terlibat.

2. Pengajian

Pengajian secara bahasa berasal dari kata "kaji"[184] yang berarti pelajaran utamanya dalam pelajaran agama. Pengajian merupakan penyelenggaraan kegiatan belajar agama Islam. Kegiatan pengajian sendiri sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena biasanya pengajian sering dilaksanakan di masjid dan mushola. Dalam kegiatan pengajian, masyarakat dapat belajar ataupun menambah ilmu agama Islam dari guru ngaji tersebut atau seorang kiai.[185]

Perlu diketahui bahwa kegiatan pengajian juga sebagai media dakwah bagi umat Islam. Kegiatan pengajian sendiri selain untuk mendalami ilmu agama, juga dapat mempererat hubungan antar jama'ah. Adapun kegiatan pengajian ada yang dilaksanakan secara rutin, dan ada juga yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu.

Pendidikan bisa didapatkan dari berbagai tempat, salah satunya dalam kegiatan pengajian. Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong tidak hanya memfasilitasi pendidikan untuk anak-anak saja. Akan tetapi juga memfasilitasi pendidikan untuk masyarakat umum yang diselenggarakan dalam bentuk pengajian. Biasanya kegiatan pengajian yang diadakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong bersamaan dengan kegiatan *akhirussanah.* Selain itu ada juga kegiatan pengajian untuk masyarakat umum dari Pimpinan Cabang

---

[184] "Dua Arti Kata Pengajian di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", https://kbbi.lektur.id/pengajian, diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 17.10 WIB.

[185] "PerananPengajian", *http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/5944/2/612015101_BAB%20II_SAMPAI%20BAB%20TERAKHIR.pdf*, diakses tanggal 22 Oktober 2022, Pukul 21.48 WIB.

Muhammadiyah (PCM) yang penyelenggaraannya diserahkan kepada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.[186]

3. Pembagian Zakat Fitrah

Menunaikan zakat fitrah merupakan rukun Islam yang ke tiga, dalam Islam hukum zakat fitrah adalah wajib. Menurut istilah zakat merupakan sebagian harta yang hukumnya wajib dikeluarkan berdasarkan syariat yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Zakat fitrah juga dapat mensucikan diri dan mensucikan harta, karena di dalam harta tersebut ada hak untuk orang lain. Adapun zakat fitrah sendiri dibayarkan pada saat bulan ramadhan.[187]

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong, sejak masa kepemimpinan Bapak Hendro seluruh siswa diwajibkan untuk membayar zakat di madrasah. Hasil dari zakat fitrah seluruh murid kemudian dibagikan kepada masyarakat yang tidak mampu.[188]

---

[186] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

[187] Zulkifli, *Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 1-2.

[188] Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

Gambar 4.2

Para siswa-siswi MIM Gemolong mengumpulkan dan proses pengemasan hasil zakat fitrah

Sumber: Koleksi album Ibu Masrurotul Markamah, Guru MIM Gemolong

Dari kegiatan zakat fitrah tersebut banyak pelajaran yang bisa diambil oleh para peserta didik. Mereka jadi paham bahwa zakat fitrah hukumnya wajib dan mengerti bahwa ada hak orang lain atas harta kita. Selain itu para peserta didik juga dapat belajar langsung menjadi amil[189]. Di bawah bimbingan bapak ibu guru para peserta diajarkan cara untuk menjadi panitia zakat. Mulai dari menerima zakat, menimbang beras yang dizakatkan, dan membagikan hasil zakat.[190]

[189] Orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan membagikan zakat, atau bisa disebt sebagai panitia zakat fitrah. Hanif Lutfhi, *Siapakah Amil Zakat?*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 9.

[190] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

4. Pembagian Daging Qurban

Qurban[191] merupakan ibadah yang dianjurkan bagi seorang muslim yang mampu untuk berqurban. Menurut syariat Islam qurban merupakan penyembelihan hewan ternak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun hewan yang digunakan untuk qurban biasanya seperti, unta, sapi, kerbau, domba dan kambing. Pelaksanaan qurban sendiri setiap satu tahun sekali, tepatnya pada tanggal 10 bulan *Dzulhijah*.[192]Hukum qurban sendiri dalam agama Islam adalah sunnah.[193]

Dalam Al-Qur'an surat Al-Kautsar ayat 1-3 juga dijelaskan anjuran berqurban. Adapun arti dari ayat tersebut sebagai berikut "Sungguh, kami telah memberimu nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah. Sungguh orang-orang yang membencimu dialah yang terputus". (QS. Al-Kautsar: 1-3)

Penyembelihan hewan qurban biasanya dilaksanakan setelah sholat Iduladha. Dalam lingkungan masyarakat sendiri banyak yang menyelenggarakan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Tidak hanya masyarakat biasanya lembaga pendidikan juga menyelenggarakan. Salah satu contohnya yakni di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

---

[191] Qurban berasal dari kata "*qarraba*" yang memiliki arti dekat. Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 314.

[192] *Dzulhijah* adalah nama salah satu bulan dalam kaender hijriyah. Mesakh Ananta Dachi, "Urutan Nama Bulan di Kalender Hijriyah", *https://m.mediaindonesia.com/humaniora/519815/urutan/nama-bulan-di-kalender-hijriah*, diakses Tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 17.40 WIB.

[193] Buya Yahya, *Fiqih Qurban*, (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2021), hlm. 1-2.

Setiap hari raya Iduladha Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban. Adapun hewan qurban Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong didapat dari iuran murid, wali murid, dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), dan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong itu sendiri. Hasil daging dari penyembelihan hewan qurban dibagikan untuk murid, guru, dan juga masyarakat sekitar madrasah.[194]

Dengan adanya pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dapat berrbagi dengan masyarakat sekitar. Selain itu para murid juga dapat belajar dan meneladani kisan nabi Ibrahim AS.

5. Nyadran

Nyadran berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti keyakinan. Adapun *nyadran* sendiri merupakan upacara adat yang dilakukan untuk mengirimkan doa kepada leluhur yang telah meninggal dunia. Acara tradisi *nyadran* sendiri umumnya masih lekat dan dilakukan orang Jawa. Selain untuk mendoakan para leluhur yang telah meninggal dunia, nyadran juga dapat mengingatkan manusia bahwa setiap yang bernyawa akan meninggal dunia. Tidak hanya itu *nyadran* juga dapat mempererat dan menjaga hubungan antar masyarakat.[195]

Berdasarkan sejarah tradisi *nyadran* bagian dari akulturasi budaya Islam dan Jawa. Tradisi *nyadran* meskipun di masa modern ini masih dilestarikkan oleh sekelompok masyarakat-masyarakat. Salah satunya adalah masyarakat yang ada di

---

[194] Wawancara Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, via whatsapp, pada tanggal 6 Oktober 2022, Pukul 12.03 WIB.

[195] "Tradisi Nyadran", *https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/tradisi-nyadran*, dikses pada tanggal 23 Oktober 2022, Pukul 21.05 WIB.

Dusun Gemolong Desa Krendowahono.[196] Adapun tradisi *nyadran* juga dikenal sebagai *ruwahan.* Nama ruwahan diambil dari nama bulan dalam kalender Jawa yakni bulan *Ruwah*. Tradisi *nyadran* biasanya diselenggarakan pada bulan *Sya'ban*.[197] Selain itu *nyadran* juga biasanya untuk menyambut kedatangan bulan Ramadhan.[198]

Rangkaian acara tradisi *nyadran* biasanya tergantung dari wilayahnya masing-masing. Masyarakat Di Dusun Gemolong biasanya mengawali tradisi *nyadran* dengan kegiatan membersihkan makam. Adapun rangkaian acara setelah membersihkan makam yakni pembacaan kalam ilahi, sambutan panitia dan kepala Desa, dzikir, tahlil, doa bersama, pengajian, dan penutupan.[199]

Dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *nyadran* Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mempunyai peran penting untuk kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan halaman Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dijadikan sebagai tempat utama rangkaian kegiatan tradisi *nyadran*, karena letak madrasah yang cukup dekat dengan kuburan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong juga sangat mengizinkan rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman madrasah.[200] Beberapa peranan sosial yang dilakukan

---

[196] Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

[197] *Sya'ban* salah satu nama bulan dalam kaender Hijriyah.
Mesakh Ananta Dachi, "Urutan Nama Bulan di Kalender Hijriyah", *https://m.mediaindonesia.com/humaniora/519815/urutan/nama-bulan-di-kalender-hijriah*, diakses Tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 17.40 WIB.

[198] "Tradisi Nyadran", *https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/tradisi-nyadran*, dikses pada tanggal 23 Oktober 2022, Pukul 21.05 WIB.

[199] Wawancara Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, via whatsapp, pada tanggal 25 Oktober 2022, Pukul 17.40 WIB.

[200] Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar madrasah.

C. Peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dalam Bidang Ekonomi

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan sandang, pangan, papan, dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus berusaha. Usaha yang dilakukan manusia untuk dapat bertahan hidup salah satunya yakni usaha dibidang ekonomi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ekonomi diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, pemakaian barang, dan keuangan.[201]

Manusia dan ekonomi adalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kehidapan sehari-hari manusia akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Manusia dapat memanfaatkan kemampuannya untuk mendapatkan penghasilan. Di Indonesia sendiri berbagai macam profesi dan latar belakang keahlian semua dilakukan demi mencapai perekonomian yang baik.[202]

Mayoritas masyarakat di Dusun Gemolong bekerja sebagai buruh pabrik dan mengolah persawahan (petani). Selain itu ada juga masyarakat yang bekerja dibidang-bidang lain seperti salah satunya yakni berwirausaha atau berdagang. Biasanya para berdagang menjual barang kebutuhan hidup sehari-hari dan juga

---

[201] Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 3.

[202] *Ibid*., hlm. 55.

jajanan. Mereka yang menjual jajanan ada yang di rumah dan ada juga yang keliling untuk berjualan di depan madrasah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan salah satu madrasah yang biasanya menjadi tempat para pedagang untuk berjualan. Setiap hari mereka berada di depan sekolah untuk menjual jajanan dan mainan. Biasanya ada sekitar lima orang atau lebih yang berjualan di depan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Dalam bidang ekonomi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong dapat memberikan manfaat untuk beberapa keluarga.

Berdirinya madrasah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong membuat masyarakat dapat mencari nafkah dengan cara berdagang jajanan di depan madrasah. Salah satu contohnya yakni yang dirasakan oleh Bapak Mulyono salah satu pedagang di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Beliau sudah berjualan sejak tahun 2006. Dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong beliau merasa perekonomian keluarganya sangat terbantu, karena bisa berjualan di madrasah.[203] Tentu tidak hanya keluarga Bapak Mulyono saja yang terbantu perekonomiannya, tetapi juga keluarga pedagang lainnya yang berjualan di depan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

Pada perjalanannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan saja. Madrasah sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitar. Madrasah sendiri berkontribusi juga dalam berbagai bidang di masyarakat seperti, bidang sosial,ekonomi, bidang agama, dan lain-lain

---

[203] Wawancara Bapak Mulyono, di depan MIM Gemolong, pada tanggal 3 Juni 2022, Pukul 09.38 WIB.

BAB V

KESIMPULAN

Madrasah merupakan model baru lembaga pendidikan ke arah yang lebih modern. Madrasah di Indonesia mulai muncul pada abad ke 19. Beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya madrasah karena adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia dan juga sebagai respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Hindia Belanda. Lembaga pendidikan madrasah di Indonesia berada di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). Adapun lembaga pendidikan madrasah sendiri memuat pendidikan ilmu agama dan ilmu umum.

Perjalan pembaruan lembaga pendidikan di Indonesia memunculkan nama-nama beberapa tokoh yang mendirikan madrasah, salah satunya yakni KH. Ahmad Dahlan. Sosok KH. Ahmad Dahlan ialah pendiri organisasi Muhammadiyah. Dari pemikiran beliau hingga saat ini Muhammadiyah masih aktif dalam berbagai bidang. Salah satunya yakni dibidang pendidikan. Bentuk nyata amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dapat dibuktikan dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan, yang berada di bawah naungan Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Adapun sejarahnya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Letaknya di Dusun Gemolong Desa Krendowhono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Kehidupan masyarakat Dusun Gemolong sebelumnya tidak memiliki lembaga pendidikan formal. Pendidikan di Dusun Gemolong awalnya

hanya ada pengajaran mengaji TPQ di masjid. Sejarah lembaga pendidikan formal di Dusun Gemoong sendiri di mulai pada tahun 1953.

Di tahun 1953 madrasah di Dusun Gemolong didirikan, akan tetapi baru memiliki tiga kelas dan sarana yang seadanya. Sehingga para siswa yang belajar harus melanjutkan pendidikannya di sekolah atau madrasah lainnya. Pada tangga 1 Februari 1978 Madrasah baru mendapatkan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Setelah mendapatkan hak untuk menyelenggarakan pendidikan, kemudian pada tanggal 1 Februari 1983 Madrasah Ibtidaiyah Gemolong mulai menginduk ke Muhammadiyah. Sehingga nama madrasah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong. Selain itu berdirinya gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong juga telah mendapatkan izin untuk memakai tanah kas milik Desa.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong sejak tahun 1983 sampai tahun 2020 sudah berganti kepemimpinan sebanyak tiga kali. Pertama yakni dipimpin oleh Bapak Kusnan (1983-2000), yang kedua dipimpin oleh Bapak Sutarno (2001-2007), dan yang ketiga ipimpin oleh Bapak MZ. Hendro Purnomo (2008-Sekarang)

Selama masa perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong mulai banyak mengalami perubahan secara bertahap. Dari segi bangunan, proses belajar mengajar, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah juga mulai banyak menekankan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didiknya. Di era

yang lebih modern madrasah juga mulai mengenalkan media elektronik untuk belajar mengajar kepada para siswa.

Selanjutnya peranan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong bagi masyarakat Dusun Gemolongyakni seringkali melaksanakan kegiatan yang bermanfaat. Madrasah selama ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Baik berperan dalam bidang pendidikan, berperan dalam bidang sosial, dan berperan dalam bidang ekonomi. Akan tetapi kegiatan dan peranan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sementara harus terhenti di tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Corona Virus (Covid 19) yang menyerang seluruh dunia. Adanya pandemi Covid-19 berdampak dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar harus dialihkan dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Dengan keadaan yang demikian terpaksa seluruh kegitan madrasah lainnya juga harus berhenti untuk sementara waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Arsip Foto Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

Sertifikat Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

Surat Hasil Rapat Desa Mengenai Izin Hak Pakai Tanah untuk Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Gemolong tahun 1982, (Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong).

Piagam Madrasah tahun 1978, Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong.

Piagam Sekolah/Madrasah tahun 1983, Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong

Prasasti Peresmian Perehaban Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 2005.

Prasasti Peresmian Perehaban Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 2007.

Buku:

Ahsan, Muhammad. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia).

Aji, Dwi Krisna. 2021. *Membangun Ketahanan Masyarakat Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal*, (Sukoharjo: LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta.).

Asha, Lukman. 2020. *Manajemen Pendidikan Dasar*, (Bantul: Azyan Mitra Media).

Astutik, Widi, dkk. *Sistem Pendidikan Indonesia pada Masa Revolusi Politik Kemerdekaan 1945-1950*, (Surakarta: Pelangi Press).

Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos).

Baya'gub, Rusydi. 2013. *Madrasah: Dalam Lintasan Sejarah Sistem Pendidikan Nasional*, (Jember: IAIN Jember Pers).

Daulay, Haedar Putra. 2019. *Pendidikan Islam Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana).

---------- 2012. *Pendidikan Islam di Imdonesia*, (Medan: Perdana Publishing).

Elisanti; Rostini, Tintin. 2009. *Sosiologi 1*, (Jakarta: CV. Indrdjaja).

Gerungan, W.A. 1980. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco).

K, JM Tedjawati dkk. 2017. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Puslitjakdikbud.)

Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

---------- 2013. *PengantarIlmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

---------- 2008. *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Lutfhi, Hanif. 2018. *Siapakah Amil Zakat?*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing).

Mahmud. 2004. *Muhammadiyah dan Dualisme Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Azkia Pustaka Utama).

Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos).

Mali, Abdul. dkk. 2020. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Mumtazinur. 2019. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Banda Aceh, Lembaga Kajian Konsstitusi Indonesia).

Mutahhari, Murtadha. 2012. *Masyarakat dan Sejarah*, (Yogyakarta: Rausyanfikr Institute).

Nasution. 2001. *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam: Menulusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri).

Nurhadi, dkk. 2009. *Jelajah Cakrawala Sosial*, (Jakarta, CV. Citra Praya)

Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).

Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)

Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo).

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar)

Siswandi. 2020. *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Al-Quran*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus).

Soyomukti, Nurani. 2014. *Pengantar Sosiologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)

Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia).

Syahrudin, dan Susanto, Heri. 2019. *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat).

Yahya, Buya. 2021. *Fiqih Qurban*, (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah).

Yatim Badri. 1997. *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).

Zaitun. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi)

Zuhairin,dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Zulaicha , Lilik. 2005. *Metodologi Sejarah I,* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel).

Zulkifli. 2020. *Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia).

Jurnal:

Alhamuddin.2014. "Sejarah Kurikulum di Indonesia", Jurnal Nur El Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, IAI Yasni Bungo Jambi, No. 2, Vol. 1.

Aliwar. 2016. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", JAt Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, No. 1, Vol. 9, 2016.

Arif, Mochamad Ridwa; Adi, Agus Satmoko. 2014. "Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo" (*KMKn: Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*), No. 2, Vol. 1.

Ghazali, Marlina. 2013. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa", Jurnal At Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, No. 1, Vol. 6.

Hasri. 2014. “Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Al Khawarizmi: Jurnal PendidikanMatematika dan Ilmu Pengetauan Alam*, Vol. 2, No. 1.

Hermawa, Erin Dorestiani. dkk. 2018. “Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh”, Tabligh: Jurnal Komunikas dan Penyiaran Islam, No. 4, Vol. 3.

Ishak, Ajub. 2013. “Ciri-ciri Pendekatan Sosiologi dan Sejarah dalam Mengkaji Hukum Islam”,*Jurnal Al Mizan: Jurnal Ilmiah LP2M IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 9, No.1.

Nurhasnawati. 2015. “Pendidikan Madrasah dan Prospeknya dalam Pendidikan Nasional”, *Jurnal Potensia: Jurnal Kependidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, No. 1, Vol. 14.

Nurhayati, Anin. 2013. “Fenomena Madrasah Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Islam” Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam, No. 2, Vol. 1.

Sholihah, Darul Amal dkk. 2018. “Dampak Perkembangan Aglomerasi Industri Gondangrejo, Karanganyar terhadap Perubahan Spasial”, (*Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*) No. 13, Vol. 2.

Siahaan, Matdio. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, Jurnal Kajian Ilmiah: E-Jurnal Ubharajaya, No. 1, Vol. 1.

Supani. 2009. “Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia”, Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, No. 3, Vol. 14.

Vermila, Chezy WM. 2016. “Analisa Karakteristik Konsumen yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) di Pasar Tradisional dan Pasar

Modern di Kecammatan Marpoyan Damai Kota Pekan Baru", Jurnal Agribisnis: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, Vol. 18, No. 2.

Wahab, Abdul. 2013. "Dualisme Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 16, No. 2.

Yahya, Daud. 2014. "Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, No. 01, Vol. 12.

Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", Jurnal Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2, Vol. 3.

Skripsi:

Amar, Faisal. 2019. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional", (Ponorogo: IAIN Ponorogo).

Hapsari, Indri. 2012. *Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I Desa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Tahun 1967-2007.* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

Nugroho, Yohanes Kristianto. 2012. *Dinamika kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Nuningsih. 2018. *Pengembangan Sosial dan Pola Paguyuban Masyarakat Agraris (Studi Kasus Sosial Petani Besar dan Kecil di Desa O'O Dampu).* (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar)

Tapinose, Ekron. 2019. *Prepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak dalam Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu)

Yunitasari, Vikka. 2019. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

Artikel:

Ningsih, Heni Kalpi. 2015. "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Zaman Orde Lama 1945-1965". Artikel pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Wawancara:

Wawancara Bapak M.Z. Hendro Purnomo, di Ruang Kantor Guru MIM Gemolong, 7 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

Wawancara, Ibu Umi Laili Mubarokah, di Ruang Kelas 6 MIM Gemolong, 20 September 2021, Pukul 10.45 WIB.

Wawancara, Ibu Masrurotul Markamah, di Ruang Kelas 1 MIM Gemolong, 3 Juni 2022, Pukul 10.15 WIB.

Wawancara Bapak Mulyono, di depan MIM Gemolong, pada tanggal 3 Juni 2022, Pukul 09.38 WIB.

Wawancara Bapak Wakhid, 19 Desember 2021, di rumah Bapak Wakhid, pukul 10.00 WIB.

Wawancara Ibu Lasminah, 30 Agustus 2021, di rumah Ibu Lasminah, pukul 09.35 WIB.

Wawancara Bapak Sangidi, 01 September 2021, di rumah Bapak Sangidi, pukul 10.30 WIB.

Website:

"Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah", *http://pdpt.unimus.ac.id/*diakses pada hari Minggu, tanggal 5 Juni 2022, Pukul 13.45 WIB.

"Apa Kabar Program Pemberantasan Buta Huruf", *https://www.berdikarionline.com/apa-kabar-program-pemberantasan-buta-huruf/*, diakses tanggal 17 Oktober 2022, Pukul 14.25.

"Budiman, Amin. Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar", https://www.neliti.com/id/publications/75880/implementasi-pendekatan-ctl-contextual-teaching-and-learning-dalam-meningkatkan diakses pada hari Minggu, tanggal 03 April 2022, pukul 19.17 WIB.

"Dachi, Mesakh Ananta. "Urutan Nama Bulan di Kalender Hijriyah", *https://m.mediaindonesia.com/humaniora/519815/urutan/nama-bulan-di-kalender-hijriah*, diakses Tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 17.40 WIB.

"Dua Arti Kata Pengajian di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", https://kbbi.lektur.id/pengajian, diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 17.10 WIB.

Fandy. "Kegiatan Sosial: Pengetian, Manfaat, dan Berbagai Contoh Kegiatnnya", *https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/*, diakses tanggal 20 Oktober 2022, Pukul 18.35 WIB.

"Gerakan Pramuka", *https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka*, diakses tanggal 11 Juni 2022, pukul 13.36 WIB.

"Kebangkitan HW dan Sejarah Kepanduan di Indonesia", *https://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kepanduan-di-indonesia/*, diakses tanggal 14 Oktober 2022, Pukul 21.50 WIB.

"Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PED/I.0/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah", *https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/Pedoman-PP-Nomor-01-PED-1.0-B-2018-Tentang-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah,* diakses tanggal 09 Juni 2022, Pukul 20.08 WIB.

"Sejarah Singkat Berdirinya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)", *https://hizbulwathan.or.id/sejarah-singkat-berdirinya-gerakan-kepanduan-hizbul-wathan-hw/*, diakses tanggal 09 Oktober 2022, Pukul 08.35 WIB.

"Sejarah Tapak Suci", *https://sababjalal.files.wordpress.com/2012/11/sejarah-tapak-suci.doc*, diakses tanggal 09 Oktober 2022, Pukul 08.50 WIB.

"Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945", *https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945*, diakses Tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 11.35.

"PerananPengajian",*http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/5944/2/612015101_BAB%20II_SAMPAI%20BAB%20TERAKHIR.pdf*, diakses tanggal 22 Oktober 2022, Pukul 21.48 WIB.

"Tradisi Nyadran", *https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/tradisi-nyadran*, dikses pada tanggal 23 Oktober 2022, Pukul 21.05 WIB.

https://kbbi.web.id/piagam, diakses tanggal 12 Oktober 2022, Pukul 19.50 WIB

https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/Pedoman-PP-Nomor-01-PED-1.0-B-2018-Tentang-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah diakses pada tanggal 05 Septeber 2021, pukul 20.08 WIB.

https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-madrasah/ diakses pada tanggal 05 September 2021, pukul 14.17 WIB.

https://kbbi.web.id/perkembangan, diakses tanggal 28 September 2021, pukul 12.58 WIB.

http://www.mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/11,diakses pada hari Minggu, tanggal 30 Januari 2022, Pukul 18.05 WIB.

https://karanganyarkab.bps.go.id/statictable/2021/10/05/342/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-gondangrejo-2020.html, diakses pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2022, Pukul 13.55 WIB.

https://kbbi.web.id/merang,diakses pada hari Sabtu 01 Januari 2022, pukul 22.41 WIB.

https://kbbi.web.id/pegon, diakses pada hari Sabtu, tanggal 02 April 2022, pukul 20.12 WIB.

https://www.karanganyarkab.go.id/wp-content/uploads/2018/01/KECAMATAN-GONDANGREJO-DALAM-ANGKA-2017.pdf, diakses pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2022, Pukul 10.39 WIB.

http://digilib.uinsby.ac.id/18469/2/Bab%201.pdf, diakses tanggal 05 November 2022, pukul 22.45 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Piagam Madrasah Ibtidaiyah Gemolong 1 Februari 1978

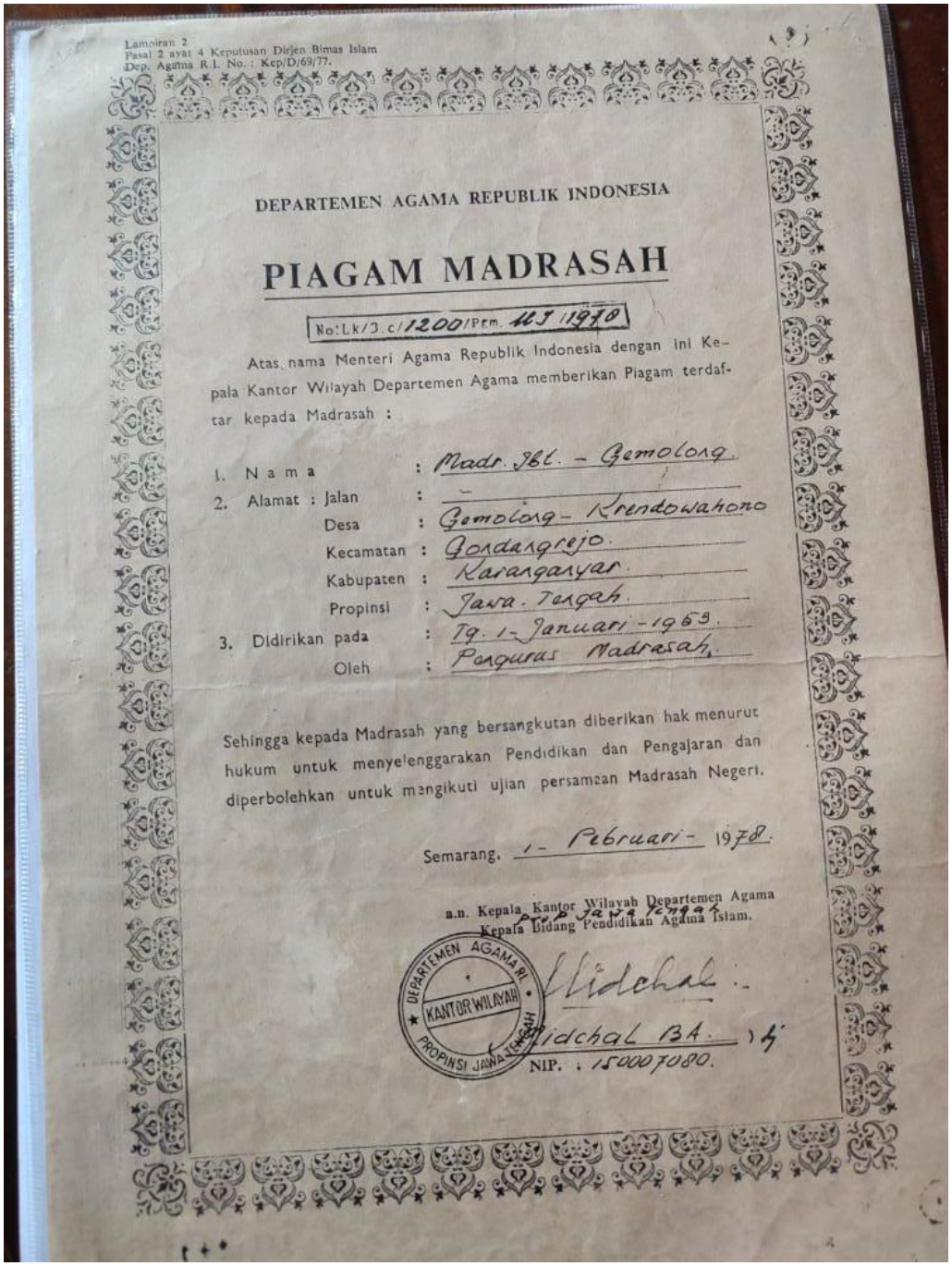

Lampiran 2
Pasal 2 ayat 4 Keputusan Dirjen Bimas Islam
Dep. Agama R.I. No. : Kep/D/69/77.

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM MADRASAH

No: Lk/3.c/1200/Prm. MJ/1978

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama memberikan Piagam terdaftar kepada Madrasah :

1. Nama : Madr. Ibt. - Gemolong.
2. Alamat : Jalan : -
   Desa : Gemolong - Krendowahono
   Kecamatan : Gondangrejo.
   Kabupaten : Karanganyar.
   Propinsi : Jawa. Tengah.
3. Didirikan pada : Tg. 1 - Januari - 1953.
   Oleh : Pengurus Madrasah.

Sehingga kepada Madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Semarang, 1 - Pebruari - 1978.

a.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama
Prop. Jawa Tengah
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam.

DEPARTEMEN AGAMA RI. KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH

Midchal

Midchal BA.

NIP. : 150007080.

Lampiran 2. Piagam Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1 Februari 1983

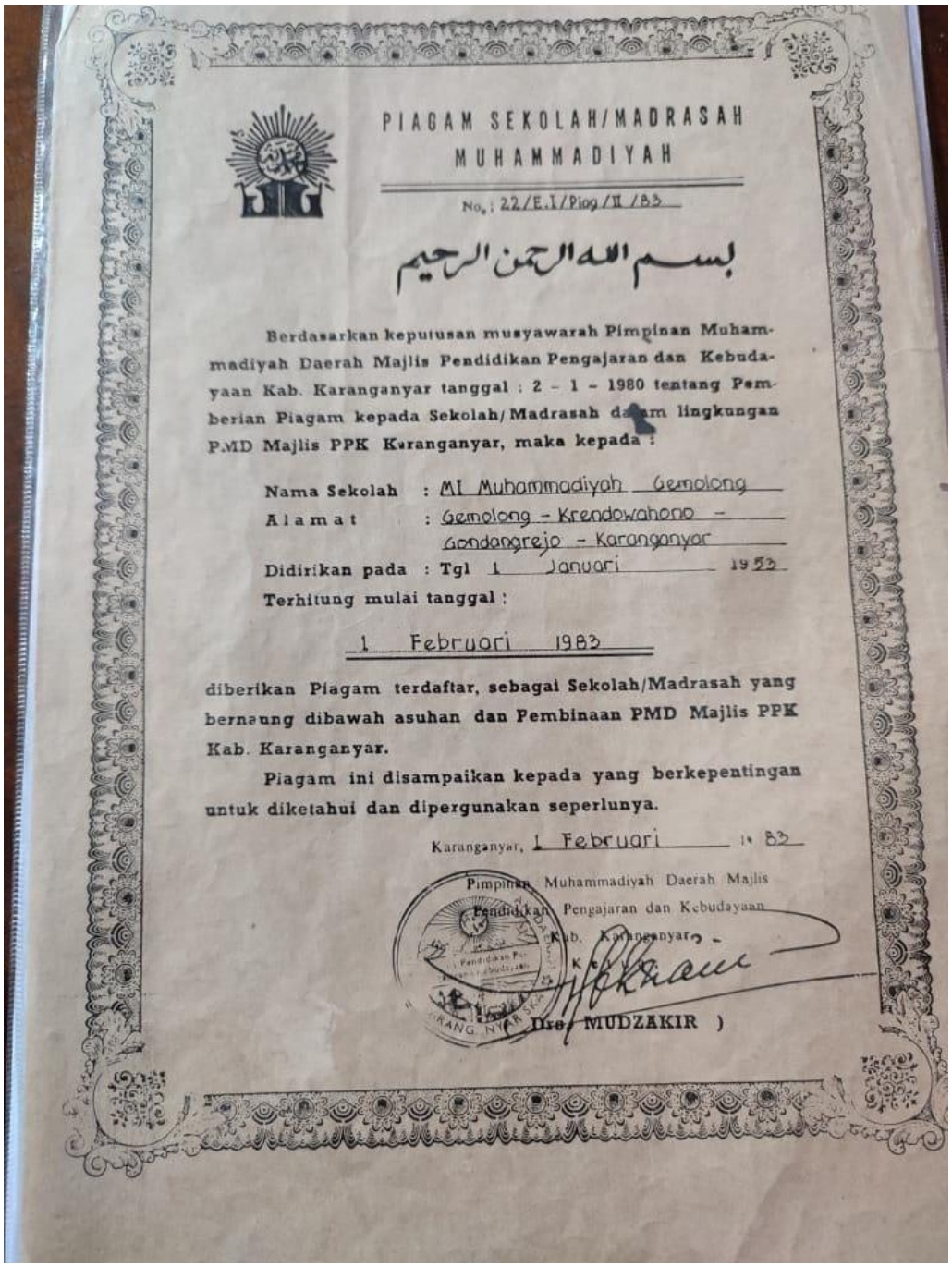

PIAGAM SEKOLAH/MADRASAH
MUHAMMADIYAH

No. : 22/E.I/Piag/II/83

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan keputusan musyawarah Pimpinan Muhammadiyah Daerah Majlis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Kab. Karanganyar tanggal : 2 - 1 - 1980 tentang Pemberian Piagam kepada Sekolah/Madrasah dalam lingkungan PMD Majlis PPK Karanganyar, maka kepada :

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Gemolong
Alamat : Gemolong - Krendowahono - Gondangrejo - Karanganyar
Didirikan pada : Tgl 1 Januari 1933
Terhitung mulai tanggal :

1 Februari 1983

diberikan Piagam terdaftar, sebagai Sekolah/Madrasah yang bernaung dibawah asuhan dan Pembinaan PMD Majlis PPK Kab. Karanganyar.

Piagam ini disampaikan kepada yang berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 1 Februari 1983

Pimpinan Muhammadiyah Daerah Majlis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Kab. Karanganyar

(Drs. MUDZAKIR)

Lampiran 3. Surat hasil rapat Desa mengenai hak pakai tanah kas desa untuk Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

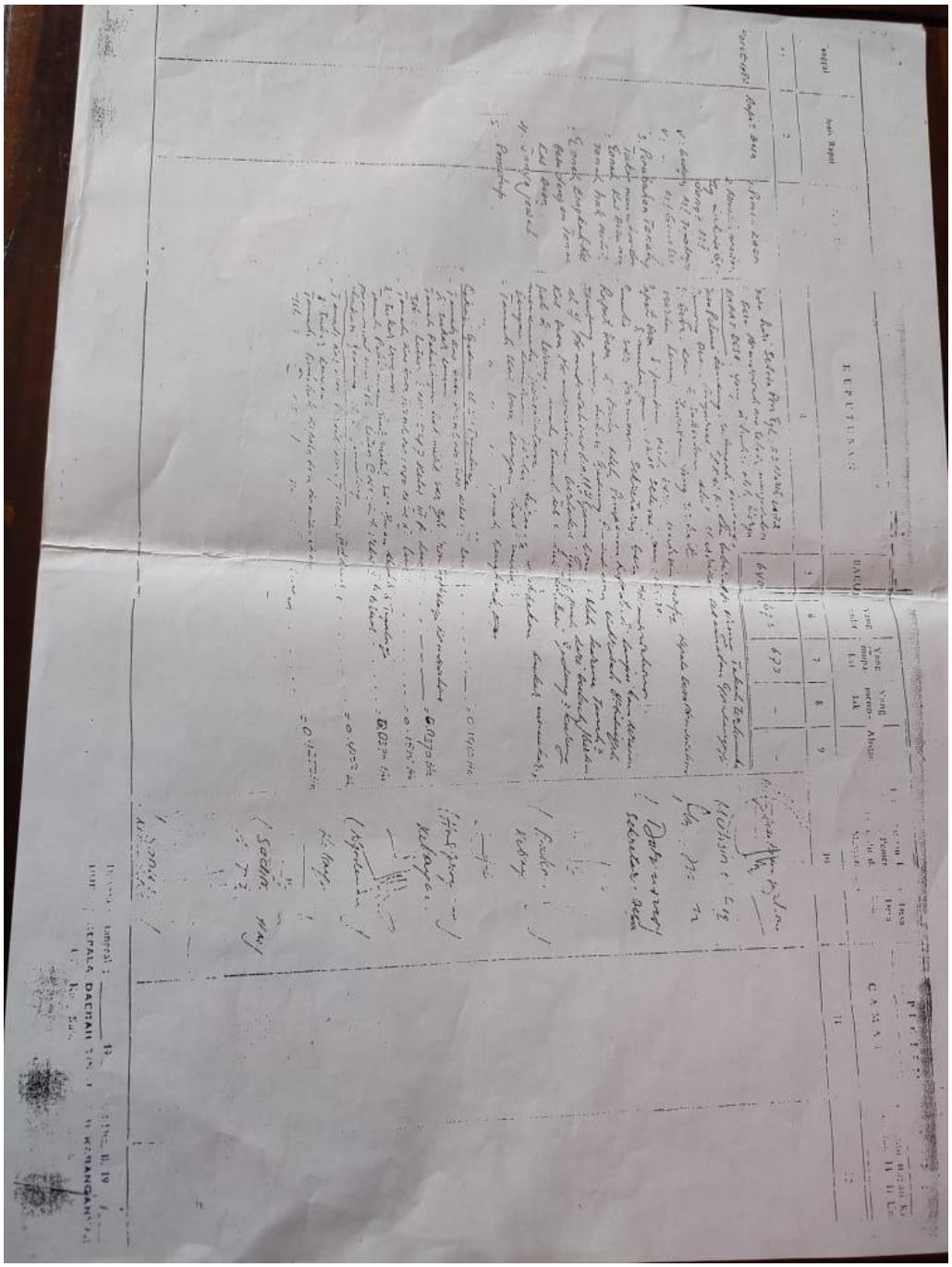

Lampiran 4. Surat Pernyataan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong benar-benar berada dibawah naungan yayasan pimpinan pusat Muhammadiyah

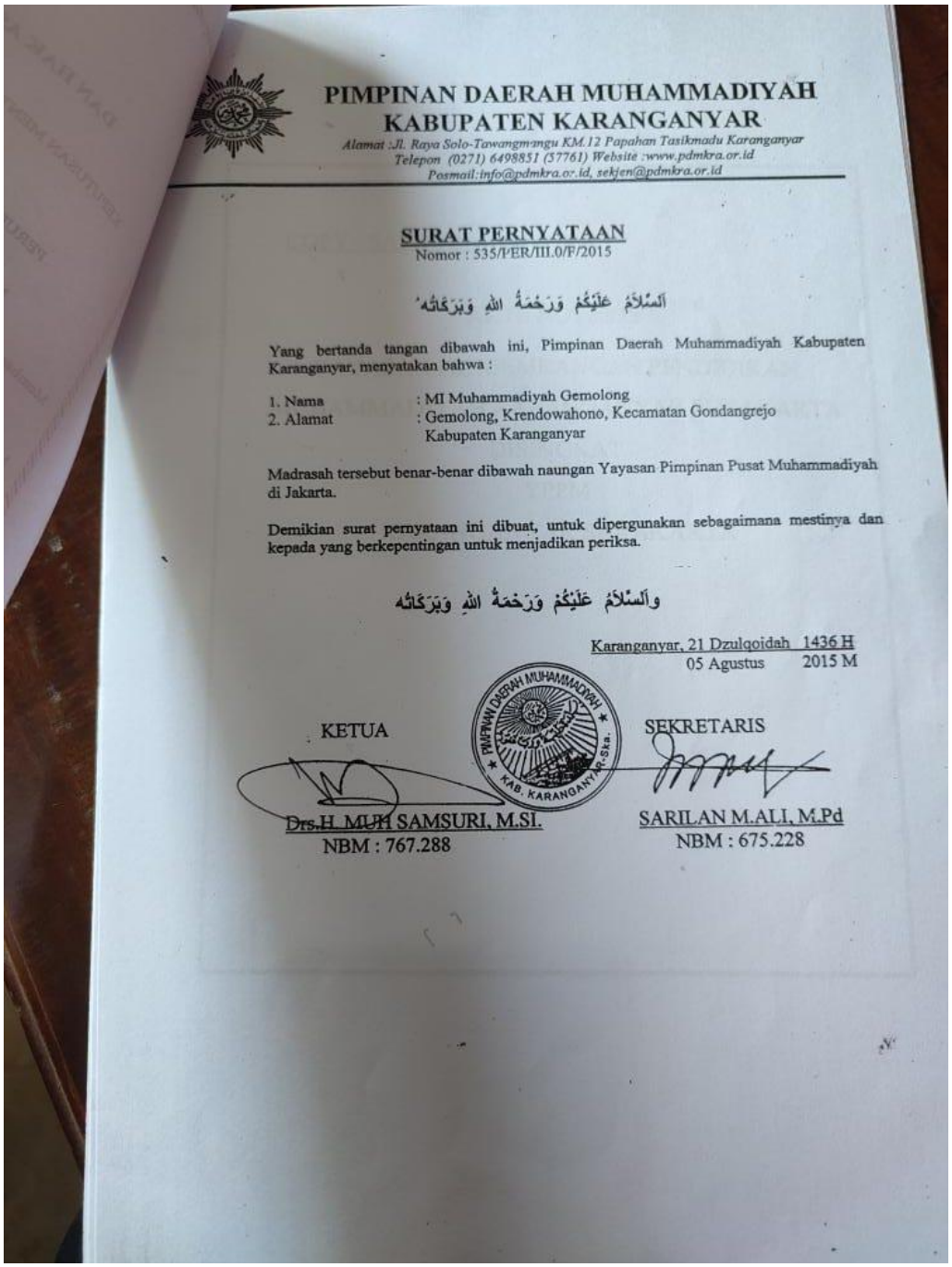

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN KARANGANYAR
Alamat :Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM.12 Papahan Tasikmadu Karanganyar
Telepon (0271) 6498851 (57761) Website :www.pdmkra.or.id
Posmail:info@pdmkra.or.id, sekjen@pdmkra.or.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 535/PER/III.0/F/2015

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar, menyatakan bahwa :

1. Nama : MI Muhammadiyah Gemolong
2. Alamat : Gemolong, Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Madrasah tersebut benar-benar dibawah naungan Yayasan Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa.

وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Karanganyar, 21 Dzulqoidah 1436 H
05 Agustus 2015 M

KETUA
Drs.H. MUH SAMSURI, M.SI.
NBM : 767.288

SEKRETARIS
SARILAN M.ALI, M.Pd
NBM : 675.228

Lampiran 5. Sertifikat Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong 1 Oktober 2019

No. 33.19.04589

BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 817/BAN-SM/SK/2019, menyatakan bahwa:

Sekolah : MIS MUHAMMADIYAH GEMOLONG
NPSN : 60711836
Alamat : RT.03 RW. 05 , KABUPATEN KARANGANYAR, JAWA TENGAH

Terakreditasi B (BAIK) dengan Nilai 83

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 01 Oktober 2019

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

Lampiran 6. Prasasti perehaban tahun 2005

Lampiran 7. Prasasti perehaban tahun 2007

Lampiran 8. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 9. Salah satu ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 10. Mushola dan tempat wudhu Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 11. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 12. Bel pukul yang dulunya dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 13. Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong saat masih menggunakan Pramuka

Lampiran 14. Kegiatan outbound Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 15. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Gemolong

Lampiran 16. Kegiatan Upacara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Usia	Status	Alamat
1	Bapak MZ. Hendro	56 Tahun	Kepala Sekolah MIM Gemolong	Gemolong, Sragen
2	Ibu Umi Laili M	48 Tahun	Guru MIM Gemolong	Dusun Pilangrejo
3	Ibu Masruroh M	43 Tahun	Guru MIM Gemolong	Dusun Tegalrejo
4	Bapak Mulyono	43 Tahun	Pedagang di MIM Gemolong	Dusun Gemolong
5	Bapak Wakhid	52 Tahun	Alumni MIM Gemolong	Dusun Gemolong
6	Ibu Lasminah	55 Tahun	Alumni MI Gemolong	Dusun Gemolong
7	Bapak Sangidi	72 Tahun	Alumni MI Gemolong	Desa Cenklik

Lampiran 17. Wawancara 1

Nama : MZ. Hendro Purnomo

Usia : 56 Tahun

Status : Kepala Sekolah MIM Gemolong

Alamat : Gemolong, Sragen

Lampiran 18. Wawancara 2

Nama : Umi Laili M

Usia : 48 Tahun

Status : Guru Sekolah MIM Gemolong

Alamat : Dusun Pilangrejo

Lampiran19. Wawancara 3

Nama : Masrurohtul Markamah

Usia : 43 Tahun

Status : Guru Sekolah MIM Gemolong

Alamat : Dusun Tegalrejo

Lampiran 20. Wawancara 4

Nama: Mulyono

Usia : 43 Tahun

Status : Pedagang di MIM Gemolong

Alamat : Dusun Gemolong

Lampiran 21. Wawancara 5

Nama: Wakhid

Usia : 52 Tahun

Status : Alumni MIM Gemolong

Alamat : Dusun Gemolong

Lampiran 21. Wawancara 6

Nama: Lasminah

Usia : 55 Tahun

Status : Alumni MI Gemolong

Alamat : Dusun Gemolong

Z Bu Ruroh
terakhir dilihat hari ini pukul 07.26
Anda
Dari Muhammadiyah Bu yg mengharuskan pakai hw?
Iya mbk, pramuka dh kgk bleh dpakek lgi 09.41
Makasih banyak bu 09.11
Nggih bu 09.46
Assalamualaikum bu 20.19
Mau nanya 20.19
Pas th 2000 njenengan masuk mim itu kondisi halaman apa masih tanah?
20.20
Iya mbk, msih tanah... Ruang kelas msih 6 kantor dibagi ma Ikls... 20.20
Tapi sudah ada 6 ruangan berarti 20.21
Iyap.. 20.21
Th segitu siswanya udah pakai sepatu bu 20.22
Pakeknya sudah mbk. 20.23
Ketik pesan

Z Bu Ruroh
terakhir dilihat hari ini pukul 07.26
Assalamualaikum bu
Nderek tanglet, kantor guru dibangun kira" tahun berapa ya? 14.26
14.33
Kira2 th 2000an mbk... 14.33
Awal pak Tarno berarti nggeh 14.37
Njih mbk. 14.37
Makasih bu 14.55
Ketik pesan

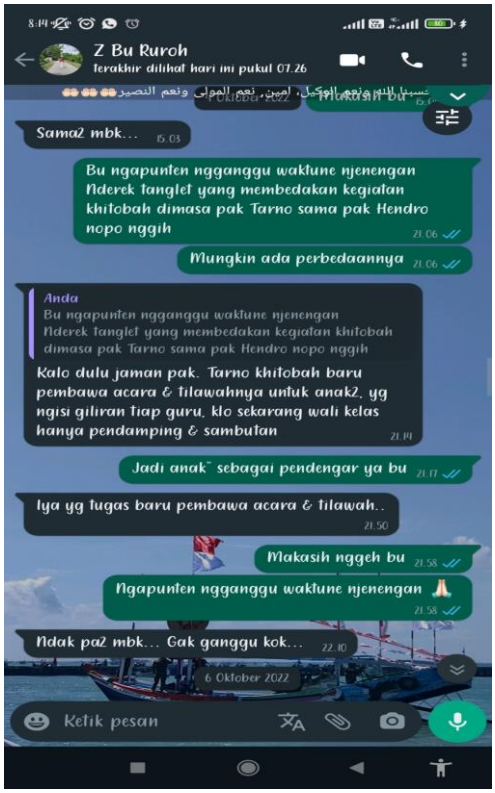
Z Bu Ruroh
terakhir dilihat hari ini pukul 07.26
Sama2 mbk... 15.03
Bu ngapunten ngganggu waktune njenengan Nderek tanglet yang membedakan kegiatan khitobah dimasa pak Tarno sama pak Hendro nopo nggih 21.06
Mungkin ada perbedaannya 21.06
Anda
Bu ngapunten ngganggu waktune njenengan Nderek tanglet yang membedakan kegiatan khitobah dimasa pak Tarno sama pak Hendro nopo nggih
Kalo dulu jaman pak. Tarno khitobah baru pembawa acara & tilawahnya untuk anak2. yg ngisi giliran tiap guru. klo sekarang wali kelas hanya pendamping & sambutan 21.14
Jadi anak" sebagai pendengar ya bu 21.17
Iya yg tugas baru pembawa acara & tilawah.. 21.50
Makasih nggeh bu 21.58
Ngapunten ngganggu waktune njenengan 21.58
Ndak pa2 mbk... Gak ganggu kok... 22.10
6 Oktober 2022
Ketik pesan

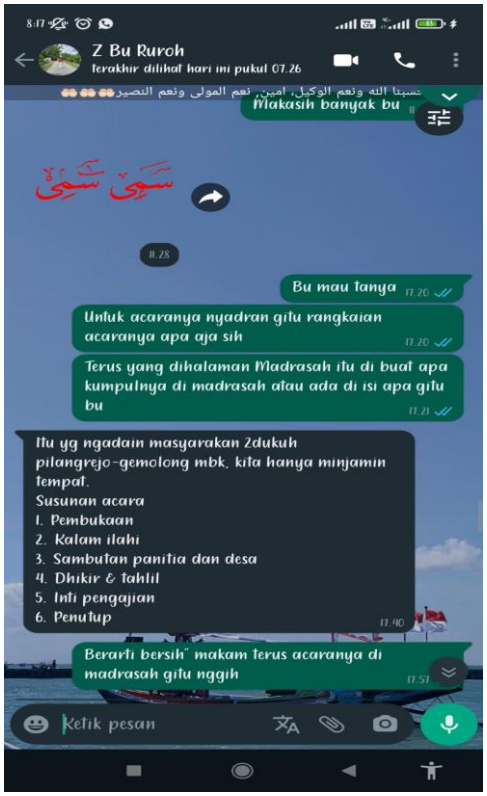
Z Bu Ruroh
terakhir dilihat hari ini pukul 07.26
Makasih banyak bu
11.28
Bu mau tanya 17.20
Untuk acaranya nyadran gitu rangkaian acaranya apa aja sih 17.20
Terus yang dihalaman Madrasah itu di buat apa kumpulnya di madrasah atau ada di isi apa gitu bu 17.21
Itu yg ngadain masyarakan 2dukuh pilangrejo-gemolong mbk, kita hanya minjamin tempat.
Susunan acara
1. Pembukaan
2. Kalam ilahi
3. Sambutan panitia dan desa
4. Dhikir & tahlil
5. Inti pengajian
6. Penutup 17.40
Berarti bersih" makam terus acaranya di madrasah gitu nggih 17.51
Ketik pesan

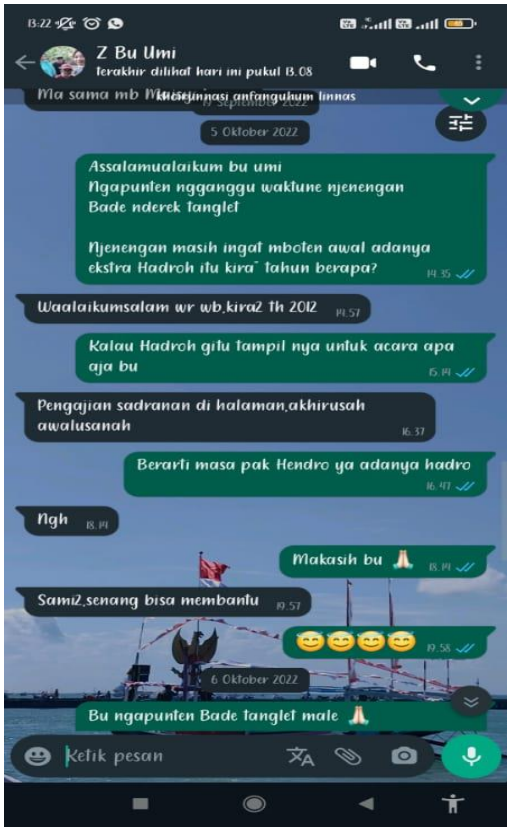
Z Bu Umi
terakhir dilihat hari ini pukul 13.08
khoirunnasi anfanguhum linnas
5 Oktober 2022
Assalamualaikum bu umi
Ngapunten ngganggu waktune njenengan
Bade nderek Tanglet
Njenengan masih ingat mboten awal adanya ekstra Hadroh itu kira" tahun berapa?
Waalaikumsalam wr wb,kira2 th 2012
Kalau Hadroh gitu tampil nya untuk acara apa aja bu
Pengajian sadranan di halaman,akhirusah awalusanah
Berarti masa pak Hendro ya adanya hadro
Ngh
Makasih bu
Sami2,senang bisa membantu
6 Oktober 2022
Bu ngapunten Bade tanglet male
Ketik pesan

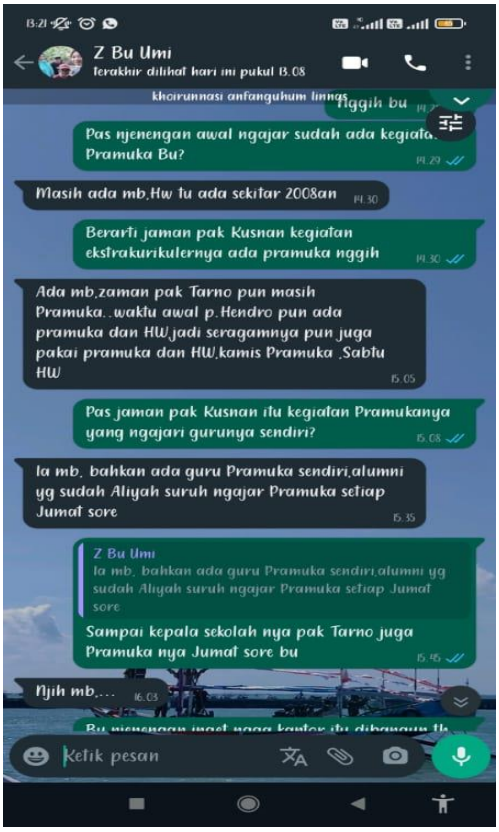
Z Bu Umi
terakhir dilihat hari ini pukul 13.08
khoirunnasi anfanguhum linnas
Nggih bu
Pas njenengan awal ngajar sudah ada kegiatan Pramuka Bu?
Masih ada mb,Hw tu ada sekitar 2008an
Berarti jaman pak Kusnan kegiatan ekstrakurikulernya ada pramuka nggih
Ada mb,zaman pak Tarno pun masih Pramuka..waktu awal p.Hendro pun ada pramuka dan HW,jadi seragamnya pun juga pakai pramuka dan HW,kamis Pramuka ,Sabtu HW
Pas jaman pak Kusnan itu kegiatan Pramukanya yang ngajari gurunya sendiri?
Ia mb, bahkan ada guru Pramuka sendiri,alumni yg sudah Aliyah suruh ngajar Pramuka setiap Jumat sore
Z Bu Umi
Ia mb, bahkan ada guru Pramuka sendiri,alumni yg sudah Aliyah suruh ngajar Pramuka setiap Jumat sore
Sampai kepala sekolah nya pak Tarno juga Pramuka nya Jumat sore bu
Njih mb,...
Ketik pesan

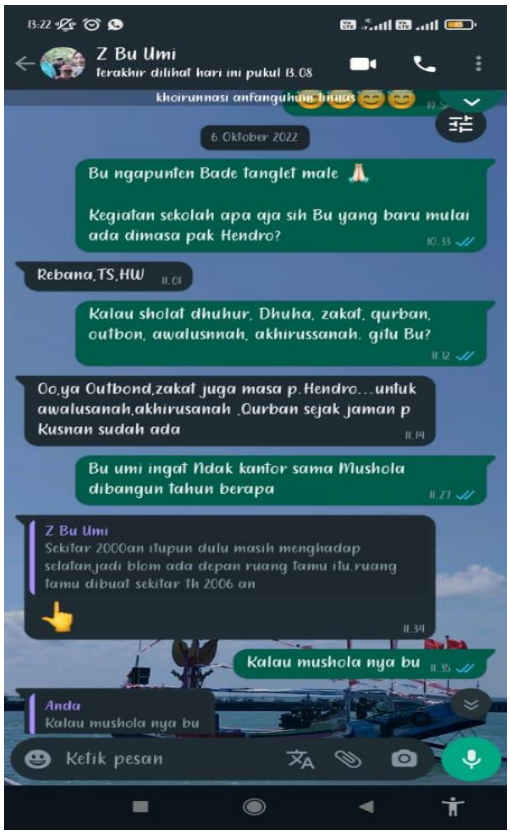
Z Bu Umi
terakhir dilihat hari ini pukul 13.08
khoirunnasi anfanguhum linnas
6 Oktober 2022
Bu ngapunten Bade tanglet male
Kegiatan sekolah apa aja sih Bu yang baru mulai ada dimasa pak Hendro?
Rebana,TS,HW
Kalau sholat dhuhur, Dhuha, zakat, qurban, outbon, awalusnnah, akhirussanah, gitu Bu?
Oo,ya Outbond,zakat juga masa p.Hendro...untuk awalusanah,akhirusanah ,Qurban sejak jaman p Kusnan sudah ada
Bu umi ingat Ndak kantor sama Mushola dibangun tahun berapa
Z Bu Umi
Sekitar 2000an itupun dulu masih menghadap selatan,jadi blom ada depan ruang tamu itu.ruang tamu dibuat sekitar th 2006 an
Kalau mushola nya bu
Anda
Kalau mushola nya bu
Ketik pesan

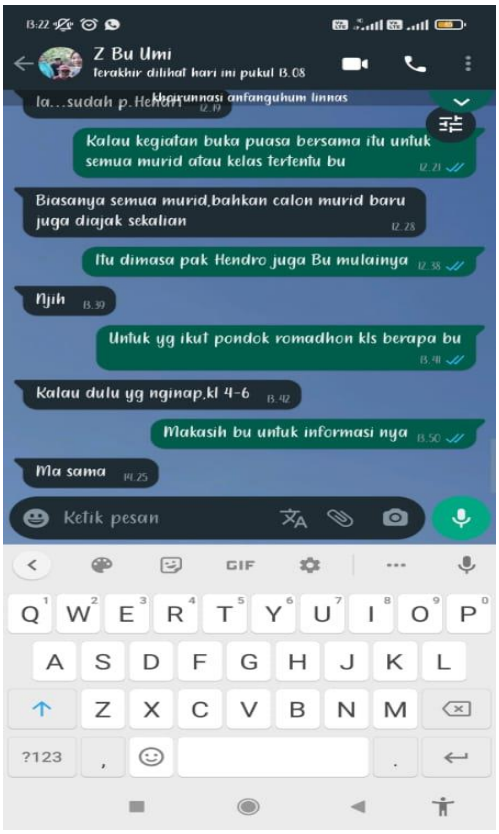
Z Bu Umi
terakhir dilihat hari ini pukul 13.08
khoirunnasi anfanguhum linnas
Ia...sudah p.Hendro
Kalau kegiatan buka puasa bersama itu untuk semua murid atau kelas tertentu bu
Biasanya semua murid,bahkan calon murid baru juga diajak sekalian
Itu dimasa pak Hendro juga Bu mulainya
Njih
Untuk yg ikut pondok romadhon kls berapa bu
Kalau dulu yg nginap,kl 4-6
Makasih bu untuk informasi nya
Ma sama
Ketik pesan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zahrotul Ma'isyah F.P.

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 14 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswi

Agama : Islam

Alamat : Jln. Mushola Jamiatul Jariyah 01/04, Weru-Paciran

Email : zahrotulmaisyahfp@gmail.com

Instagram : zmaisyahfp_

Pendidikan Formal:

- ✓ TK Aisiyah Bustanul Athfal Weru-Paciran (2005-2006)
- ✓ MI Muhammadiyah 03 Weru-Paciran (2006-2012)
- ✓ SMPM 12 Sendangagung-Paciran (2012-2015)
- ✓ MA Al Ishlah Sendangagung-Paciran (2015-2017)
- ✓ UIN Raden Mas Said Surakarta (2017-2022)

Pendidikan Non Formal:

- ✓ Al Ishlah Islamic Boarding School

Riwayat Organisasi:

- ✓ Wakil ketua walidar pengurus OPPI 2016
- ✓ Ketua Bidang Kebesihan Badan Eksekutif Siswa MA Al Ishlah 20016
- ✓ Anggota Ikatan Mahasiswa Lamongan Se-Solo Raya 2017-Sekarang
- ✓ Bendahara Ikatan Keluarga PP Al Ishlah Se-Solo Raya 2019-2021

Pengalaman Kerja:

- ✓ Crew BB Jaring Lamongan 2020-2021
- ✓ Crew Sambel Mak Yah Lamongan 2020